

**PROBLEMATIKA *TAHFIZ* AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH BERINGIN,
NGALIYAN, SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

BADIATUS SYAHARA SIAMA FANI IZZA

NIM: 1703016051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badiatus Syahara Siama Fani Izza

NIM : 1703016051

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok
Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan,
Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Oktober 2021

Pembuat pernyataan



Badiatus Syahara Siama Fani

Izza

NIM:1703016051



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika *Tahfiz* al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang

Nama : Badiatus Syahara Siana Fani Izza

NIM : 1703016051

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 Oktober 2021

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP: 19680317 199403 1003

Sekretaris,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

NIP: 19790422 200710 2001



Penguji I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 19691012 199603 1002

Penguji II,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 19660314 200501 1002

Pembimbing,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

NIP: 19790422 200710 2001

NOTA DINAS

Semarang, 06 Oktober 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

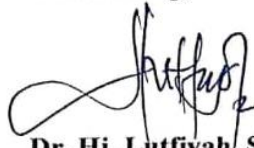
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Tahfidzul Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang**
Nama : Badiatus Syahara Siana Fani Izza
NIM : 1703016051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI

Saya memamandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M.S.I
NIP:197904222007102001

ABSTRAK

Judul : Problematika *Tahfiz* al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang

Nama : Badiatus Syahara Siama Fani Izza

NIM : 1703016051

Tahfiz al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang mulia dimata Allah SWT, akan tetapi bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan. Akan terdapat problematika di dalam proses menghafal al-Qur'an. Problematika tersebut yang kemudian dialami oleh mahasiswa yang menghafal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problem internal dan eksternal yang menyebabkan santri mahasiswa tidak mencapai target menghafal dari pengasuh maupun target menghafal secara personal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui solusi santri dalam menghadapi problem internal maupun eksternal dalam proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi lapangan melalui : observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Lurah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah, Pengurus Devisi Pendidikan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah, dan Santriwati kuliah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah. Teknik analisis datanya menggunakan: Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan. 1) Problematika menghafal al-Quran bagi mahasiswa di PPMQA, khususnya dari problem internal adalah malas muraja'ah, kurang percaya diri, dan hasrat ingin kabur (*mbedal*). Sementara problem eksternalnya adalah terbentur kegiatan dan tugas kuliah, pengaruh buruk teman, dan media sosial. Problem yang ada memiliki hubungan sebab akibat yang erat, problem satu muncul berkaitan dengan problem yang lain.

2) Solusi santri mahasiswa dalam mengatasi problem internal adalah dengan meningkatkan motivasi, meyakinkan diri sendiri, dan mengontrol hawa nafsu. Untuk mengatasi problem eksternal santri mengatur waktu menghafal, menciptakan lingkungan baik, dan membatasi penggunaan media sosial. Sedangkan upaya PPMQA dalam mengatasi problem serta meningkatkan kualitas hafalan santri adalah dengan mengatur jadwal belajar mahasiswa, absen dalam setiap kegiatan dan pemberlakuan buku muraja'ah, serta progam tes-tesan 3 juz, mudarasaah, dan simaan pon.

Kata Kunci :*Problematika, Hafalan, dan Mahasiswa*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Problematika Tahfiz al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.SI. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH dan Gus Khotibul Umam, S.Pd.I selaku pengasuh dan pembimbing di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Santri-santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Muhammad Mufid (Alm) dan Ibunda Siti Zumrotul Mudrikah dan kakak-kakak Hasna Masita Amalia, M. Nasrullah Asnawi Ihsan, Salasun Ahmad Kholiq Yasin, Robi'ah Millatuzzulfa Adawiyah yang telah senantiasa memberikan do'a, dukungan baik materil dan moril dalam penulisan skripsi ini.
9. Murobbi Ruhina Abah Yai H. Qurtubi, AH dan Ibu Nyai Aqim Laila, AH. beserta dzurriyyahnya yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar Ponpes Darruttaqwa khususnya Ineke, Mbak Umi, Opa, Mbak Dewi, Fatma dan

sahabat-sahabat tercinta Mbak Fitri, Mbak Fina, Adel, Sulma yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan kepada penulis.

11. Teman-teman PAI B Angkatan 2017 yang telah menemani selama masa kuliah atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebut satu persatu yang telah membantu dalam memberikan dukungan, serta motivasi penulisan skripsi ini.
13. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Semarang,04 Oktober 2021



Badiatus Syahara Siam Fani

Izza

NIM.1703016057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTADINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	viii
KATAPENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka Relevan	6
E. Kerangka Konseptual	9
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	11
3. Sumber Data	11
4. Fokus Penelitian	12
5. Metode Pengumpulan Data.....	12
6. Uji Keabsahan Data	14
6. Metode Analisis Data	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II PROBLEMATIKA *TAHFIZ* AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA

A. Deskripsi Teori	
1. Kajian tentang <i>Tahfiz</i> al-Qur'an	21
a. Pengertian <i>Tahfiz</i> al-Qur'an.....	21
b. Keutamaan <i>Tahfiz</i> al-Qur'an	22

c. Adab <i>Tahfiẓ</i> al-Qur'an.....	23
d. Metode <i>Tahfiẓ</i> al-Qur'an.....	26
e. Tips <i>Tahfiẓ</i> al-Qur'an.....	27
2. Problematika <i>Tahfiẓ</i> al-Qur'an bagi Mahasiswa..	30
a. Problematika Internal	32
b. Problematika Eksternal	33

BAB III ANALISIS PROBLEMATIKA *TAHFIẒ* AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH BERINGIN, NGALIYAN, SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang	35
1. Sejarah dan Tujuan.....	35
2. Struktur Kepengurusan	38
3. Tata Tertib	39
4. <i>Tahfiẓ</i> al-Qur'an.....	41
B. Problematika <i>Tahfiẓ</i> al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang	44
1. Problematika Internal.....	44
2. Problematika Eksternal.....	50
B. Analisis Problematika <i>Tahfiẓ</i> al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.....	53
1. Problematika Internal.....	61
2. Problematika Eksternal.....	64

BAB IV ANALISIS SOLUSI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA *TAHFIẒ* AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN

**MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH
BERINGIN, NGALIYAN, SEMARANG**

A. Solusi Santri Kuliah dalam Mengatasi Problematika <i>Tahfīz</i> al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.....	65
1. Solusi Santri dalam Mengatasi Problematika Internal <i>Tahfīz</i> al-Qur'an di PPMQA	65
2. Solusi Santri dalam Mengatasi Problematika Eksternal <i>Tahfīz</i> al-Qur'an di PPMQA	73
B. Upaya PPMQA dalam Mengatasi Problematika <i>Tahfīz</i> al-Qur'an bagi Mahasiswa.....	80
1. Jadwal Belajar Mahasiswa.....	80
2. Absen dalam Setiap Kegiatan dan Buku Muraja'ah.....	83
3. Program Tes-tesan 3 Juz, Mudararah, dan Simaan Pon.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT akan membukakan pintu kemudahan bagi siapapun yang menghafal al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ {17}

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qamar/15: 9).¹

Berdasarkan hal itu, banyak umat muslim dibelahan dunia yang menghafal al-Qur'an dengan berbagai usia, keterbatasan fisik maupun pekerjaannya. Sebagai seorang yang menghafal al-Qur'an akan mempunyai target untuk menyelesaikan hingga 30 juz walaupun dengan waktu yang cepat atau memerlukan waktu yang lebih lama karena kesibukan sehari-hari.²

Proses untuk mencapai targetnya menghafal al-Qur'an akan melalui berbagai ujian. Tidak sedikit dari menghafal al-Qur'an yang tidak mencapai target menghafalnya karena tidak mampu melewati ujian-ujian yang dihadapi. Menghafal al-Qur'an dibutuhkan niat dan tekad yang bulat serta siap

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 528.

² Raghib As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim (Anggota IKAPI), 2009). Hlm. 20.

menghadapi apapun problem yang dilalui. Cece Abdulwaly dalam bukunya yang berjudul *60 Godaan Penghafal al-Qur'an dan Solusi mengatasinya* mengatakan bahwa meskipun telah dibukakan pintu kemudahan oleh Allah SWT, untuk dapat menghafal al-Qur'an tentu seseorang harus tetap berusaha. Sebab, semudah apapun sesuatu untuk diraih dan dicapai, jika tidak ada usaha, maka sampai kapanpun ia tidak akan tercapai.³

Seiring berkembangnya zaman, saat ini para santri sembari menghafal al-Qur'an juga menuntut ilmu di pendidikan formal. Kalangan santri tidak hanya fokus di dalam pesantren saja tapi juga membagi fokusnya sebagai seorang mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa yang ingin menghafal al-Qur'an akan memilih pondok pesantren berbasis tahfidz, salah satunya adalah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Kota Semarang.

Mengingat kegiatan di kampus yang padat serta kegiatan menghafal al-Qur'an yang harus dijalani, tentunya proses berhasilnya mahasiswa yang menghafal al-Qur'an di PPMQA tidak akan luput dari problem-problem. Mahasiswa yang menetap di PPMQA sudah menyutujui ketentuan-ketentuan

³ Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*, ed. by Fauziyah jamilah (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019). Hlm. 10.

yang dikatakan pengasuh seperti harus mempunyai target untuk menyelesaikan hafalan 30 juz dan siap menaati peraturan lainnya yang bisa berubah kapanpun sesuai kebijakan pengasuh. Namun dalam prosesnya banyak santri yang kurang konsisten dan kesulitan untuk mencapai targetnya karena problem yang muncul dari dalam diri sendiri maupun problem yang berasal dari luar.

Problematika yang menimpa setiap santri pun berbeda-beda, semuanya tiada lain adalah ujian dari Sang Pencipta dan tidaklah seseorang mendapat ujian kecuali sebenarnya mampu menghadapinya.⁴ Di sisi lain masih banyak santri yang dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dengan kualitas hafalan yang baik pula. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Problematika *Tahfiz* al-Qur’an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

⁴ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur’an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 101.

1. Apa problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang?
2. Apa solusi dalam mengatasi problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bertujuan:

- a. Untuk mengetahui problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.
- b. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti

dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi perguruan tinggi Islam maupun pondok pesantren di Indonesia agar dapat mendapatkan solusi dari problematika para penghafal al-Qur'an. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- 1) Bagi pondok yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.
- 2) Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an.
- 3) Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.
- 4) Bagi Peneliti
Sebagai petunjuk, arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Naelis Sa'adah (094411012) Mahasiswi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang dengan judul "Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Solusinya Dalam Perspektif Tasawuf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Huffadil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal) ".Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dalam perspektif tasawuf dari problematika santri dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi moderat dan wawancara semi terstruktur. Dengan responden santri dan alumni yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffadil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang problematika dalam menghafal al-Qur'an.

Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu fokus kepada mencari solusi dari problematika santri yang berada di Pondok Pesantren Huffadil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal dengan persprektif tasawuf , sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada

problematika dan solusi bagi mahasiswa yang menghafal al-Qur'an, dan tempat penelitian berada di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.⁵

2. Skripsi Farichatul Chusna (11114286) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga dengan Judul "Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga Tahun 2017/2018". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dan solusi dalam menghafal al-Qur'an .

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, melalui pengasuh, ustadz, pengurus dan santriwati, observasi, yaitu terkait dengan proses pembelajaran santri maupun kegiatan santri dalam menghafal al-Qur'an dan dokumentasi. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang problematika dalam menghafal al-Qur'an.

⁵ Naelis Sa'adah, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Solusinya Dalam Perspektif Tasawuf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Huffadhil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal*, 2014.

Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu fokus kepada problematika santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada problematika mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, dan tempat penelitian berada di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.⁶

3. Skripsi Irfan Fanani (210312123) Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo dengan judul "Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an pakunden Ponorogo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan problematika serta solusinya antara Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an pakunden Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara. Sedangkan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan

⁶ Farichatul Chusna, 'Problematika Menghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga Tahun 2017/2018 Skripsi', 2018.

pengambilan kesimpulan/verifikasi. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang problematika menghafal al-Qur'an.

Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu membandingkan antara dua objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an pakunden Ponorogo, sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.⁷

E. Kerangka Konseptual

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang mulia dimata Allah SWT. Menurut Ustad Yusuf Mansur menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan.⁸

⁷ Irfan Fanani, 'Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)', *Skripsi*, 2016, 1-96.

⁸ Luthfi yansah, Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 44.

Mahasiswa yang menghafal-Qur'an tentunya akan menemui problematika yang lebih beragam. Problematika tersebut yang menyebabkan terbengkalainya hafalan hingga tidak tercapainya target menghafal yang ditentukan. Problematikanya sendiri sering berasal dari dalam diri penghafal (internal) ataupun biasa timbul dari luar diri penghafal (eksternal). Dengan beberapa problematika tersebut, maka penghafal al-Qur'an harus mampu mengatasinya dengan mencari solusi yang tepat. Begitupun pondok pesantren yang menampung santri mahasiswa akan lebih ekstra memperhatikan problem santri dan mengatasinya dengan berbagai program *tahfīz*, sehingga hafalannya tidak terbengkalai.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan, yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁹

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 7

Penelitian kualitatif tidak mencari data/fakta untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap teori/konsep yang seperti tertuang dalam statement hipotesis penelitian. Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya dinalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.¹⁰

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Juni sampai dengan Juli 2021.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden yaitu yang menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari para informan terutama pengurus dan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.

b. Sumber data sekunder

Bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 28

data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto-foto di lapangan.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah problematika mahasiswa yang sedang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Kota Semarang, dan juga membahas solusi dari problematika yang dialami para mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Kota Semarang.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.¹¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 90 .

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹²

Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *non participant observer*, yaitu peneliti tidak terlibat langsung di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada proses kegiatan *Tahfiz* al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹³

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau *indept interview*. Di dalam wawancara semi terstruktur terdiri dari daftar pertanyaan yang sudah disiapkan secara sistematis namun responden dapat menjawab dengan bebas. Wawancara ini dilakukan kepada lurah pondok putri, pengurus, dan santri mahasiswa Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 145.

¹³ Sugiyono. Hlm. 145.

c. Dokumentasi

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, juga digunakan metode dokumentasi,. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, foto, biografi, karya tulis atau cerita, dan sebagainya.¹⁴

Dokumen terdiri dari dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁵

- 1) Dokumen Pribadi terdiri dari buku catatan pribadi yang digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting, surat pribadi yang dibuat oleh peneliti, surat riwayat hidup yang dibuat oleh peneliti.
- 2) Dokumen Resmi terdiri dari surat keputusan dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan menggunakan foto maupun lampiran data yang asli.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut disusun untuk memperoleh data tentang profil pondok

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 391.

¹⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012). Hlm. 61

pesantren. Selain itu juga digunakan untuk bukti observasi pelaksanaan penelitian dan bukti wawancara.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan berdasarkan teknik pengumpulan data. Peneliti

¹⁶ Sugiyono. Hlm. 273-274.

melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara pengurus, dan santri putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.

7. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *fata reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan

¹⁷ Sugiyono. Hlm. 337.

mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi nantinya lebih sistematis dan mendeskrikan satuan yang komprehensif maka disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pertama, merupakan bagian awal dalam skripsi. Bagian ini berisi halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pembahasan, halaman abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian awal ini merupakan formalitas

¹⁸ Sugiyono. Hlm. 345.

yang berfungsi sebagai landasan keabsahan administrative. Dengan demikian, uraian yang terurat secara administrative dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua, merupakan bagian isi dalam skripsi ini yang terdiri dari empat bab. Berikut uraiannya:

Bab pertama sebagai pendahuluan yang merupakan pertanggungjawaban akademik secara teori dan akademis. Secara terperinci yang akan dimuat dalam bagian ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua mencakup tentang landasan teori yakni tinjauan tentang problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa yang meliputi: pengertian *Tahfiẓ* al-Qur'an, adab dan keutamaan *Tahfiẓ* al-Qur'an, tips tips *Tahfiẓ* al-Qur'an, serta problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum yang terkait dengan penelitian. membahas pertanyaan riset pertama tentang problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa di PPMQA.

Bab keempat menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang membahas pertanyaan riset kedua tentang solusi dalam mengatasi problematika *Tahfiẓ* al-Qur'an bagi mahasiswa dan

upaya PPMQA dalam mengatasi problematika serta meningkatkan kualitas hafalan santri di PPMQA.

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisikan keterangan telah melakukan penelitian, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB II
PROBLEMATIKA *TAHFIZ* AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang *Tahfiz* al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfiz* al-Qur'an

Tahfiz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfiz* dan Qur'an. Secara bahasa pengertian *Tahfiz* berasal dari bahasa Arab yakni dari kata حَفَظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi.¹⁹ Sedangkan secara istilah adalah tindakan yang berusaha mengingat hal dan meresapkannya ke dalam pikiran bawah sadar agar nantinya dapat diingat secara harfiah dan diucapkan sebagaimana materi aslinya.²⁰

Lafaz Qur'an (قرآن) serupa dengan lafaz qira'ah (قراءة), yang mana ia merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan

19 Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir (Surabaya: Balai Pustaka, 2003). Hlm. 381.

20 Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al Qur'an', Jurnal Radenfatah, Vol. 18 No (2018), 21.

yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun dengan rapi.²¹

Tahfiz al-Qur'an berarti suatu aktivitas berusaha mengingat ayat-ayat al-Qur'an dan menanamkannya ke dalam pikiran sehingga nantinya dapat diucapkan kembali secara harfiah dan tetap menjaga keasliannya.

b. Keutamaan *Tahfiz* al-Qur'an

Amat banyak ayat al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW. Yang menunjukkan pada keutamaan menghafal al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat. Semuanya mengantarkan pada sebuah kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang mulia. Siapapun yang membancanya, menghafal, mentadabburi, memahami dan mengamalkannya semata-mata karena Allah SWT. maka bersiaplah untuk menerima kemuliaan dari-Nya.²²

- 1) Orang yang disibukkan al-Qur'an, termasuk mempelajari dan menghafalnya sehingga tidak sempat berdoa maka Allah SWT. akan memberinya sesuatu

²¹ Muhammad Zaini Abdul Wahid, *Pengantar Ulumul Qur'an Dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2016). Hlm. 1.

²² Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqomah* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015). Hlm 212.

yang lebih utama daripada apa yang dia berikan kepada mereka yang berdo'a.

- 2) Hafal al-Qur'an menjadi salah satu sumber keselamatan dunia dan akhirat.
- 3) Menghormati penghafal al-Qur'an berarti mengagungkan Allah.
- 4) Kepada penghafal al-Qur'an, Rasulullah SAW. Menetapkan berhak menjadi imam shalat berjamaah. Orang hafal al-Qur'an yang beramal dengan amalan al-Qur'an akan selamat dari api neraka.²³

c. Adab *Tahfiz* al-Qur'an

Allah memerintahkan bagi para penghafal al-Qur'an untuk senantiasa memperhatikan dan menghormati al-Qur'an, menjaga adab yang baik dalam memperlakukannya, juga bersungguh-sungguh menghormatinya. Berikut adab dalam menghafal al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *At-Tibyan*.²⁴

- 1) Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian

²³ Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqomah*. Hlm. 214.

²⁴ Imam An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *AT-Tibyan: Adab Penghafal AL-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014). Hlm. 49.

Hendaknya para penghafal al-Qur'an sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah. Adapun mengenai upah dari pengajaran al-Qur'an, menurut Imam Abu Sulaim Al-Khathabi mengatakan: sebagian ulama melarangnya diantaranya: Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sebagian lagi memperbolehkannya jika tidak menjadi syarat, sebagaimana pendapat Hasan Al-Bashri, Asy-Sya'bi, dan Ibnu Sirin. Adapun Atha', Malik, Syafi'i dan lainnya memperbolehkannya jika ia menjadikannya sebagai syarat dan meminta upah dengan upah yang benar, hal ini berdasarkan hadis-hadis shahih yang memperbolehkannya.

2) Membiasakan diri membaca al-Qur'an

Ibnu Abi Daud meriwayatkan dari beberapa salaf bahwasannya mereka dahulu menghatamkan al-Qur'an setiap dua bulan sekali, yang lainnya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, delapan hari sekali, mayoritas tujuh hari sekali. Banyak diantara mereka yang menghatamkan sekali dalam setiap malamnya, ada yang sehari semalam dua kali, tiga kali, ada juga yang delapan kali.

Intinya, hal tersebut berbeda-beda perorangannya, ada yang jernih pikirannya hingga dalam waktu singkat dapat memahami apa yang dibacanya, ada juga yang sibuk menyampaikan ilmu atau lainnya yang ada kaitannya dengan kepentingan agama dan kemaslahatan kaum muslimin secara umum maka sebisa mungkin ia menghatamkan al-Qur'an tanpa melalaikan tugasnya. Tetapi jika tidak memungkinkan untuk menghatamkannya hendaklah ia membaca semampunya tanpa melalaikannya, atau membaca dengan terburu-buru.²⁵

3) Membiasakan qiraah malam

Allah Ta'ala berfirman:

مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ
{113} يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْتُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ {114}

Di antara Ahlulkitab ada golongan yang lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dalam keadaan bersujud (salat). (Q. S. Ali Imran/3: 113-114)²⁶

²⁵ An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. Hlm. 53.

²⁶ Agama RI. Hlm. 64.

Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. Ketahuilah bahwa keutamaan shalat malam dan bacaan al-Qur'annya bisa sedikit dan bisa banyak. Lebih banyak lebih afdhal, kecuali jika ia begadang semalaman untuk menghatamkan al-Qur'an maka itu makruh jika dilakukan terus menerus karena bisa membahayakan dirinya.²⁷

d. Metode *Tahfīz* al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang memerlukan banyak usaha. Ada beberapa faktor luar yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani proses menghafal, yaitu menerapkan metode menghafal. Setiap pondok pesantren menerapkan metode tahfidz yang berbeda atau mempunyai sebuah metode khusus.²⁸ Berikut beberapa contoh metode-metode dalam proses *Tahfīz* al-Qur'an:

²⁷ An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. Hlm. 62.

²⁸ Aris Budiyo, *Mengasuh Santriwati*, ed. by Nishino Setsuo (Semarang: Lembaga Penelitian Kebudayaan Asia, 2006). Hlm. 36

- 1) Metode musyafahah (*face to face*). Prinsipnya metode ini dilakukan dengan tiga cara: guru membaca dan santri mendengarkan ataupun sebaliknya, guru membaca dan santri hanya mendengarkan, santri membaca dan guru mendengarkan.
- 2) Metode resitasi. Guru memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal betul, kemudian santri membaca halamannya di muka guru.
- 3) Metode takrir. Santri mengulang-ngulang hafalan yang telah ia peroleh, kemudian membaca hafalannya di muka guru.
- 4) Metode mudarosah. Semua santri menghafal secara bergantian dan yang lain menyimak dan mendengarkannya. Dalam prakteknya mudarosah ada tiga cara: mudarosah ayatan, mudarosah perhalaman dan mudarosah perempatan.²⁹

e. Tips *Tahfīz* al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an, penghafal perlu untuk mengetahui tips bagaimana menghafal al-Qur'an, dan mempersiapkan beberapa hal agar tau apa

²⁹ Budiyono. Hlm. 36.

yang akan dilakukan dan berhasil nantinya.³⁰ Berikut beberapa tips menghafal al-Qur'an:

- 1) Niat ikhlas dan tekad kuat menghafal al-Qur'an adalah amal mulia. Tapi tanpa niat ikhlas hanya untuk mendapat ridho-Nya, kemuliaan dan selamat dari siksa, amalan hanya akan sia-sia. Apresiasi dari manusia berupa pujian, penghormatan, dan rasa segera hanyalah sementara.
- 2) Berdoa dan berusaha keras menghindari maksiat memohonlah kepada Allah, karena do'a orang mukmin takkan pernah sia-sia. Memintalah agar Allah berkenan menganugerahkan nikmat hafalan al-Qur'an pada kita.
- 3) Mempelajari tajwid dan tahsin. Sangatlah ironis jika hafal banyak ayat, tapi bacaannya masih salah dan kurang fasih.
- 4) Mengulang dan memperdengarkan hafalan. Hal ini akan membantu pemindahan memori dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang, ke otak kanan yang lamban tapi dapat bertahan lama, sekaligus

³⁰ Gus Arifin and Suhendri abu faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). Hlm. 154.

koreksi berupa bacaan berupa ayat atau kalimat yang kelewat.³¹

- 5) Salat dengan bacaan yang telah dihafal. Dengan hafalan baru, kita membuat bacaan shalat kita lebih bervariasi dan lebih berbekas.
- 6) Memahami makna ayat. Hal ini adalah jurus ampuh memudahkan hafalan. Terutama ayat-ayat yang berisi kisah dan hukum.
- 7) Berusaha mengamalkan. Para sahabat tidak berpindah dari mempelajari 10 ayat sebelum mengamalkannya
- 8) Bergabung dalam kelompok dengan berkumpul bersama penghafal, semangat, dan keistiqomahan kita dapat terjaga.
- 9) Gunakan satu jenis mushaf. Bergonta ganti mushaf berefek kurang baik pada hafalan. Dengan menggunakan satu mushaf, kinerja otak akan terbantu dan hafalanpun akan lebih lancar.
- 10) Memanfaatkan usia emas dalam menghafal. Usia emas untuk menghafal yang dimaksud adalah usia 5 sampai kurang lebih 23 tahun.³²

³¹ Arifin and abu faqih. Hlm. 154.

³² Arifin and abu faqih. Hlm. 155.

2. Problematika *Tahfiz* al-Qur'an Bagi Mahasiswa

Setiap kita melakukan sesuatu pasti menemukan problematika, termasuk dalam *Tahfiz* al-Qur'an. Problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan (permasalahan).³³ Dalam hal ini akan banyak problematika *Tahfiz* al-Qur'an bagi mahasiswa. Problematika tersebut bisa datang dari mana saja, bisa datang dari internal maupun eksternal. Setiap permasalahan dan ujian akan berakhir seiring tekad yang bulat untuk menyelesaikan hafalan.

a. Problematika Internal

1) Malas

Malas adalah sifat manusia, dan malas ini adalah sifat yang tidak baik. Dalam menghafal al-Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan mersa jenuh. Kadang malas juga muncul saat menambah dan mengulang hafalan. Jangan dikuasai oleh sifat malas dan harus bisa menjauhi dan menguasai sifat malas.³⁴

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm. 896.

³⁴ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 23.

2) Anggapan bahwa ‘menghafal itu sulit’

Anggapan bahwa ‘menghafal itu sulit’ tidak selamanya benar. Pengalaman orang-orang yang telah menghafal sulit itu, biasanya pada awal-awal menghafal sebabnya karena belum terbiasa menghafal, jadi merasa kesulitan, butuh kesabaran dan konsentrasi untuk dapat menghafal al-Qur’an.³⁵

3) Terlalu banyak yang dipikirkan

Salah satu yang diperlukan oleh penghafal al-Qur’an, baik ketika menambah hafalan maupun ketika mengulang-ngulang adalah ketenangan pikiran. Tanpa ketenangan pikiran biasanya ia akan kesulitan untuk berkonsentrasi, sehingga berakibat terasa sulitnya menghafal. Jika ketidaktenangan ini terus-menerus dialaminya, maka kecil kemungkinan ia mampu menyelesaikan hafalannya, bahkan hafalan yang sudah didapat pun terancam lenyap.³⁶

³⁵ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 24.

³⁶ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur’an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 206.

b. Problematika Eksternal

1) Alat-alat Elektronik

Alat komunikasi seperti handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan, tidak heran apabila hal ini menghalangi proses seseorang dalam menghafal al-Qur'an karena penggunaannya yang tidak pas bahkan berlebihan. Seharusnya alat ini bisa menjadi pendukung dalam menghafal al-Qur'an, fitur-fitur yang ditawarkan seperti MP3 dapat diisi dengan bacaan al-Qur'an sebagai media untuk mengulang hafalan dengan metode mendengarkan (sima'i).

2) Hubungan dengan lawan jenis

Anak-anak sekarang menganggap pacaran itu hal yang lumrah, bertemu dan berhubungan dengan non muhrim itu biasa, padahal bagi penghafal al-Qur'an, pacaran sangat mengganggu hafalan dan proses menghafal. Karena termasuk maksiat dan harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar.³⁷

3) Kesibukan Organisasi

Kesibukan bukan menjadi alasan untuk tidak menghafal al-Qur'an. Sebaliknya menjadi motivasi

³⁷ Wahidi. Hlm. 25.

diri bahwa semakin sibuk semakin pandai mengatur waktu untuk menghafal. Seorang menghafal harus menguasai keadaan dan tidak larut di dalamnya dan terjerumus kepada hal-hal negatif.

4) Tugas Kuliah

Selain kesibukan organisasi, tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya menjadi alasan untuk tidak bisa membagi waktu menghafal, menghafal al-Qur'an harus bisa mengatur waktu dengan baik. Misalnya menghafal al-Qur'an setelah salat Maghrib, kemudian setelah Isya mengerjakan tugas sekolah.³⁸

³⁸ Wahidi. Hlm 229.

BAB III
ANALISIS PROBLEMATIKA *TAHFIẒ* AL-QUR'AN
BAGI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH BERINGIN,
NGALIYAN, SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang

1. Sejarah dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah³⁹

a. Sejarah

Berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah dilatarbelakangi oleh niat pengasuh pondok dan masyarakat Beringin untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mampu menampung generasi-generasi Qur'ani atau mencetak seorang hafidz Qur'an, karena pengasuh pondok mengkhawatirkan akan punahnya orang yang hafal Qur'an di Indonesia ini.

Adanya keinginan dari pengasuh dan masyarakat serta *dawuh* dari KH. Abdullah Umar yang memerintahkan pengasuh untuk memperjuangkan Al-Qur'an, maka didirikanlah pondok pesantren ini yang dipelopori oleh KH. Sholeh mahalli pada hari Sabtu Pahing tanggal 13 Juli 1991

³⁹ Data Dokumentasi Sejarah dan Tujuan PPMQA, (via Youtube, 13 Juni 2021 pukul 13.00)

M bertepatan dengan 1 Muharram 1412 H dengan 5 orang santri putri. Pada awalnya pondok pesantren ini hanya menerima santri putri, atau disebut dengan pondok putri dan belum mempunyai gedung yang layak, sehingga 5 santri putri tersebut singgah di kediaman KH. Sholeh Mahalli. Kemudian semakin banyaknya santri yang ingin belajar bersama beliau, akhirnya pada tahun 1991 dibentuk yayasan yang bernama “Madrosatul Qur’an”. Dengan terbentuknya yayasan tersebut PPMQA semakin berkembang sampai akhirnya mendirikan gedung khusus untuk santri putri dengan dua lantai, lantai bawah untuk aula dan lantai atas untuk kamar para santri.

Pondok pesantren yang berlokasi di Jl. Raya Beringin Rt 1 Rw 1 Ngaliyan Semarang 50189 ini, kini telah menerima santri putra pada tahun 1997. Pada mulanya para santri putra yang ingin mengaji di pondok tersebut sehingga *ndalem* tidak mampu menampung maka pengasuh mengontrak rumah tetangga untuk dijadikan tempat bagi santri putra. Dengan kerja keras pengasuh dan kerja sama dengan donatur akhirnya pada tahun 2002 pondok tersebut mendirikan gedung untuk santri putra, dengan satu lantai, satu lantai tersebut dibuat empat kamar tidur, dua kamar mandi dan sebelah aula. Kemudian pada tahun 200 pondok putra

dikembangkan menjadi dua lantai sampai tahun 2013. Luas tanah keseluruhan 986 meter dan luas bangunan 488 meter dengan jumlah santri putra 90 dan santri putri 150 yang berasal dari berbagai penjuru kota. Santri tersebut diwajibkan menghafalkan al-Qur'an baik yang sedang menyelesaikan pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, dan maupun yang sedang duduk dibangku perkuliahan. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah memiliki 2 pengasuh yang bertanggung jawab terhadap pondok, yaitu; Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH dan Gus Khotibul Umam, S.Pd.I. penanggung jawab tertinggi di Pondok Pesantren tersebut ialah Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH.

b. Tujuan

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan ingin berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Hal ini dilakukan dengan memberikan ilmu-ilmu al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) dan fasih dalam pengucapnya (*makhariju al-huruf*), hingga menghafalkan al-Qur'an (*tahaffudz al-Qur'an*) suatu tingkat tertinggi dalam bidang Qira'ah al-Qur'an serta mengamalkannya. Selain itu pondok juga memberikan pondok ilmu-ilmu keislaman mulai dari

nahwu, sharaf, fiqih dan akhlak berikut pengalamannya. Pendidikan ini diberikan kepada para santri baik yang tinggal di dalam pondok maupun putra-putri dari lingkungan sekitar yang ikut belajar dari lingkungan sekitar yang ikut belajar di pondok pesantren. Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah mencetak generasi *huffadz*, para menghafal al-Qur'an yang akan menjadi penguat barisan dakwah Islam. Sehingga kegiatan sehari-hari dititikberatkan pada proses menghafal al-Qur'an. Bahkan sebagian besar waktu para santri dihabiskan untuk menghafal, mentadarus, dan menyetorkan hafalan al-Qur'an.

Namun sebagai penunjang intelektuas para santri, pesantren tersebut menyelenggarakan kegiatan kajian kitab kuning, terutama untuk bidang-bidang fiqih dan gramatika bahasa arab. Selain dengan membekali santri dengan hafalan al-Qur'an. Selain dengan membekali santri dengan hafalan al-Qur'an dan kajian kitab kuning, para santi diberikan bekal latihan pengabdian masyarakat degan memberikan pengajaran baca tulis al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ponpes "Madrosatul Qur'anil Aziziyah". Setiap hari para santri yang telah memiliki kapabilitas cukup di bidang al-Qur'an, mereka mengajar

anak-anak usia sekolah dasar ketrampilan baca tulis al-Qur'an. Disini mereka dididik untuk memberikan kontribusi intelektual bagi umat.

Kegiatan-kegiatan di asrama pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kulaitas dan wawasan keilmuan
- 2) Meningkatkan kualitas rohani
- 3) Meningkatkan kualitas mental dan ketrampilan
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Tujuan lain dari pondok pesantren ini adalah dakwah. Dakwah tersebut adalah berupa kegiatan *muqaddaman atau sima'an* yaitu pembacaan al-Qur'an 30 juz secara kolektif untuk keperluan-keperluan tertentu dari masyarakat dan dilanjutkan dengan *mauidzah hasanah* dari pengasuh pondok. Misalnya seseorang ingin menikahkan putra/putrinya, atau ingin memperingati hari kematian anggota keluarganya, biasanya mereka meminta doa restu dari pengasuh pondok dengan barokah dan fadhilah bacaan al-Qur'an. Pengasuh kemudian mengajak beberapa santri secara bergilir untuk membacakan al-Qur'an ditempat yang telah ditentukan.

2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

STRUKTUR KEPENGURUSAN PPMQA PUTRI

MASA KHIDMAH 2020/2021⁴⁰

Pengasuh	: Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH Gus Khotibul Umam, S. Pd.I.,
Lurah Putri	: Wiwin Liffia Miskana
Sekretaris	: Chilyatussolihah
Bendahara	: Ana, nafit,
Keamanan	: Kasrotun Nikmah Rizka Eva Zakiyah Umi Mustaghfiroh
Pendidikan	: Nafisatur Rizqiyah Ummu Tri Mulyani Nila fauziyah
Kebersihan	: Riska Zakiyah Nurjannah
Perlengkapan	: Zunita Milenia Anggraini

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Adelia santriwati PPMQA pada tanggal 13 Juni 2021.

3. Tata tertib Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah⁴¹

Supaya kegiatan yang ditetapkan di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik, diterapkannya peraturan akan sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan yang ditetapkan. Adapun peraturan atau tata tertib serta sanksi yang diterapkan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah sebagai berikut:

a. Kewajiban santri

- 1) Menghormati dan menjunjung tinggi akhlakul karimah kepada Pengasuh, Ahlul Bait, Pengurus, *Asatidz*, dan sesama santri.
- 2) Mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan pengurus.
- 3) Mematuhi larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh pesantren.
- 4) Mengikuti seluruh kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di pesantren.
- 5) Memelihara dan menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, sarana prasarana di pondok pesantren.

⁴¹ Data Dokumentasi PPMQA, pada tanggal 13 Juni 2021.

- 6) Menjaga nama baik Almamater pondok pesantren di dalam ataupun diluar lingkungan pondok pesantren.

b. Larangan-larangan

- 1) Bertutur kata, bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan etika.
- 2) Mencuri barang ataupun menggunakan barang orang lain tanpa izin pemilik (*ghosob*).
- 3) Membawa ataupun menggunakan HP dan elektronik lainnya di komplek-komplek pesantren.
- 4) Mengancam, menghina, memfitnah atau menyakiti Pengasuh, *Asatidz*, Pengurus, dan sesama santri.
- 5) Berhubungan dengan lawan jenis yang bukan mahram (berpacaran).
- 6) Membuat kegiatan bersama santri putra tanpa seizin dari pengasuh.
- 7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar tanpa seizin pengasuh.
- 8) Membuang sampah di sembarang tempat.
- 9) Menonton TV diluar waktu yang telah ditetapkan.
- 10) Membeli makanan, barang-barang keperluan sehari-hari diluar pondok pesantren tanpa seizin pengasuh.

- 11) Berjualan ataupun menjualkan barang, makanan dan sejenisnya tanpa seizin pengasuh di area pondok pesantren.
- 12) Izin pulang belum genap dua bulan
- 13) Keluar pondok (pada hari Jumat) ketika tidak jatah keluar (berlaku bagi santri kuliah ketika masa liburan universitas).

c. Himbauan

- 1) Memakai pakaian yang sopan ketika keluar pondok pesantren (tidak memakai pakaian ketat dan belahan)
- 2) Mempunyai alat pribadi masing-masing.

4. *Tahfiz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang⁴²

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah merupakan pondok pesantren yang mewajibkan para santrinya untuk menghafal al-Qur'an untuk melahirkan generasi-generasi yang berkualitas serta dapat mengamalkan ilmunya. Adapun pelaksanaan tahfidzul Qur'an di PPMQA meliputi persiapan menghafal al-Qur'an dan metode menghafal al-Qur'an.

⁴² Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, sebagai pengurus devisi pendidikan PPMQA putri pada tanggal 18 Juni 2021.

a. Persiapan Menghafal al-Qur'an

Setiap santri yang akan menghafal al-Qur'an di PPMQA akan dibekali dengan beberapa persiapan. Sebelum masuk dan menghafal al-Qur'an para santri terlebih dahulu diberi motivasi oleh pengasuh atau Nyai Hj. Nur Azizah dengan beberapa wejangan baik tentang proses menghafal al-Qur'an hingga tentang target yang harus dicapai oleh santri. Dengan begitu para santri menyetujui dan siap dengan berbagai kondisi yang akan dialami ketika menghafal. Selanjutnya sebelum mulai menghafal, santri diarahkan untuk mengaji al-Qur'an secara *bi-nazar* (melihat mushaf) agar Nyai dapat melihat seberapa jauh kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an.

Lamanya mengaji *bi- nazar* tergantung kemampuan masing-masing santri, apabila dirasa sudah baik dan benar para santri akan diberikan *ijazah* oleh Nyai untuk puasa selama 4 hari yang dimulai pada hari Senin hingga Kamis, dan dilanjutkan pada malam Jumat untuk tidak tidur hingga waktu shubuh. Selama melaksanakan *ijazah* para santri juga diberikan beberapa wirid tertentu untuk dibaca setelah salat 5

waktu. *Ijazah* ini merupakan syarat sebelum santri memulai mengaji *bil-ghaib* (tanpa melihat mushaf).

b. Metode Menghafal al-Qur'an

Setiap pondok pesantren memiliki metode *tahfiz* yang berbeda-beda, akan tetapi prinsipnya sama dengan tujuan agar santri senantiasa semangat dalam menghafal al-Qur'an dan mempunyai kualitas hafalan yang baik. Adapun di PPMQA menggunakan dua metode yaitu *tasmi'* (simaan) dan *murajaah*.

Tasmi' (simaan) dilakukan dengan cara santri yang sudah siap dengan hafalannya akan menyetorkan hafalannya kepada Nyai, dan Nyai mendengarkan atau menyimak dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan ataupun santri yang lupa akan ayatnya. Pelaksanaannya pada pagi hari sekitar jam 7 hingga selesai. Dan hafalan yang disetorkan santri sifatnya adalah hafalan yang baru, minimal satu kaca atau selarik, dan membawa hafalan yang disetorkan pada hari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya fokus menambah tetapi juga harus menjaga hafalan sebelumnya.

PPMQA juga menggunakan metode *murajaah* (mengulang-ngulang hafalan), *murajaah* dilaksanakan dengan men-*tasmi'*kan hafalan ke Nyai yang dimulai

dari juz 1 dan disetorkan minimal seperempat juz atau 5 lembar, setelah selesai satu juz, kemudian menyetorkan kembali setengah juz awal dan juz akhir, setelah itu baru bisa menyetorkan secara full satu juz. Dan lanjut sampai juz-juz selanjutnya.

B. Problematika *Tahfiz* al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, Beringin, Ngaliyan, Semarang

Problematika yang dialami santri mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an memang cukup banyak. Problematika yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah problematika internal atau yang berasal dari diri santri sendiri dan problematika eksternal yang berasal dari luar diri santri. Problematika internal maupun eksternal akan dideskripsikan berdasarkan apa yang dialami oleh santri mahasiswa di PPMQA.

1. Problematika Internal

a. Malas Murajaah

Salah satu problem yang dialami beberapa santri mahasiswa adalah malas mengulang-ngulang hafalan atau biasa disebut dengan *murajaah*. Rasa malas ini muncul karena beberapa sebab, seperti yang diungkapkan oleh Farida Fasha, santri mahasiswa yang sudah menyetorkan hafalannya sampai 15 juz selama tiga tahun tetapi ia

mengaku hal tersebut belum sesuai target menghafalnya, berikut penuturannya:

“Problem internalnya lebih ke samangat yang kadang masih naik turun. Masih suka malas untuk murajaah. Karena waktu murajaah di sini untuk santri mahasiswa itu setelah maghrib, sementara saya kadang maghrib saja baru pulang dari kampus. Jadi ya untuk murajaah yang wajib kadang masih dibawa capeknya.”⁴³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa rasa malas yang dialami oleh Farida Fasha disebabkan oleh kecapekan karena kegiatan kuliah yang terkadang memakan waktu hingga sore. Desi Lestari mahasiswi jurusan psikologi yang sudah menyetorkan 14 juz ini juga mengaku merasakan malas murajaah karena keadaan yang tidak bisa dihindari.

“Kalau murajaah wajib setelah maghrib itu saya jarang murajaah karena kebetulan saya di kampus jadi asisten laboratorium, jadi kadang pulang pondok murajaahnya sudah selesai. Selain itu, jam kuliah saya juga kebanyakan sampai jam maghrib.”⁴⁴

Problematika serupa juga dialami oleh Adelia Fitri, santri yang kuliah jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang mengaku tidak punya target menghafal, ditahun ketiga ini

⁴³ Hasil wawancara dengan Farida Fasha, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Desi Lestari, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

masih menyetorkan 8 juz. Ia juga menuturkan bahwa malas murajaah juga menjadi problemnya,

“Ketika waktu luang, seharusnya saya bisa murajaah tetapi yang saya lakukan sekedar tidur-tiduran atau *ghibah* bareng teman yang lain. Saya merasa kalo waktu luang malas sekali untuk murajaah, karena jarang ada waktu luang jadi pengennya istirahat aja”.⁴⁵

b. Kurang Percaya Diri

Meskipun mudahnya al-Qur'an untuk dihafal sudah dijamin oleh Allah, tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang seakan ragu. Terkadang ada orang yang merasa otaknya tidak secerdas orang lain, ada yang merasa tidak sanggup untuk istiqamah menjaganya, dan lain-lain.⁴⁶ Beberapa santri mahasiswa kurang percaya diri ataupun bisa disebut dengan *insecure*. Seperti yang dituturkan oleh Fitri Dwi Hastuti, mahasiswi UNNES jurusan PGSD yang merasa bahwa problematika yang berasal dari dirinya adalah merasa *insecure* mondok di PPMQA.

“Jujur saja, aku sering merasa *insecure* karena memang sebelumnya belum pernah mondok dan nggak punya tabungan hafalan sementara di sini teman-teman kebanyakan sudah punya hafalan sebelumnya. Selebihnya kadang pengen

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Adelia Fitri, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁴⁶ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 41.

boyong saja karena aku sudah merasa putus asa dan tidak ingin melanjutkan menghafal.”⁴⁷

Problematika tersebut juga dialami oleh Sulma Safinatussofiyah yang menyatakan bahwa ia belum juga mencapai target menghafalnya, pada awalnya Sulma merasa semangat untuk mondok dan kuliah karena memang sudah mempunyai tekad yang kuat akan tetapi dalam prosesnya sulma sering merasa *insecure* yang menyebabkan terhambatnya proses hafalannya.⁴⁸

Berbeda dengan Desi lestari, ia mengungkapkan bahwasannya *insecure* yang dialaminya disebabkan oleh setoran hafalan yang ketinggalan dari teman-temannya, padahal memulai hafalannya bareng dan sama-sama tidak mempunyai tabungan hafalan.

“Jadi sejak sebelum pandemi aku setoran hafalan kayaknya cuman hari sabtu dan minggu karena beberapa faktor, itu pun kalo yang nyimak *badalan* kang-kang, aku lebih milih mengulang nggak nambah setoran, karena itu aku jadi insecure soalnya temen yang masuknya bareng aku dan kita sama-sama nggak punya tabungan sekarang setoran hafalannya jauh di atas aku”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Fitri Dwi Hastuti, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Sulma Safinatussofiyah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Desi Lestari, sntriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

c. **Hasrat Ingin kabur (*Mbedal*)**

Problematika lainnya yang dialami santri mahasiswa adalah hasrat ingin kabur atau santri lebih familiar menyebutnya dengan *mbedal*. Nur Hidayah mahasiswa jurusan Psikologi menyatakan bahwa problematika yang dirasakannya adalah sering berhasrat ingin keluar pondok, dan karena itu juga yang menyebabkan ia tidak bisa mencapai targetnya di tahun ketiga ini.

“Saya sering merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas kuliah jika hanya di pondok saja, karena waktu malam hari tidak bisa bawa hp jadi keinginan untuk *mbedal* meronta-ronta. Dan kalo saya *mbedal* jadi waktunya buat setoran saya buat keluar pondok”⁵⁰

Desi Lestari juga mengatakan hal serupa. Karena seringnya *mbedal* menyebabkan target hafalannya jadi terbelengkalai. ia sering keluar pondok untuk menyelesaikan laporannya dan tugasnya sebagai asisten laboratorium.⁵¹ Sementara Siti Mahfudhoh juga menuturkan hal yang hampir sama, lebihnya lagi ia sering *mbedal* hanya untuk santai-santai atau *refreshing*.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nur Hidayah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Desi Lestari, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁵² Hasil wawancara dengan Siti Mahfudhoh, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

2. Problematika Eksternal

a. Terbantur Kegiatan dan Tugas Kuliah

Tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa yang menghafal al-Qur'an akan lebih sulit membagi waktunya. Santri mahasiswa akan kewalahan dengan kegiatan kampus yang padat ditambah lagi kegiatan di pondok yang sama padatnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Desi Lestari yang menganggap bahwa sulit sekali untuk membagi waktu antara mengaji dan kuliah.

“Selain jadi asisten laboratorium, di jurusanku juga semua laporan itu tulis tangan. Semisal kadang aku pulang jam malam setelah isya' terus buat ngaji setoran pagi-pagi ditambah nanti harus ngumpulin laporan jam 7 pagi, dan pada akhirnya tidak jadi setoran, karena mulai ngajinya juga tergantung sama Bu Nyai dan terkadang laporanku juga belum selesai”.⁵³

Menurut Faridha Fasha yang menjadi problem eksternalnya adalah ketika ada jadwal kuliah yang bertabrakan dengan jam mengaji. Hal ini tidak bisa dihindari karena jadwal kuliah sifatnya wajib, jadi karena itu Faridha harus izin untuk tidak mengikuti setoran.⁵⁴ Hal yang sama juga dituturkan oleh Adelia Fitri, ia mengatakan bahwa

⁵³ Hasil wawancara dengan Desi Lestari, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Farida Fasha, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

problem pertamanya adalah waktu, ketika ada jam kuliah dan itu bertabrakan dengan jam ngaji.⁵⁵

Ummu Tri Mulyani sebagai pengurus devisi pendidikan juga menegaskan bahwa hanya sedikit santri yang kembali ke pondok untuk setoran apabila sebelumnya terbentur dengan jam kuliah. Berikut penuturannya:

“Berbeda saat kuliah online seperti ini santri mahasiswa jadi teratur setorannya, tapi ketika dulu kuliah offline banyak santri mahasiswa melewatkan setorannya karena di pagi hari jadwalnya bertabrakan dengan jam kuliah, walaupun dari pondok sendiri sudah disarankan untuk setoran kembali ke pondok setelah jam kuliah ada yang kosong. Namun pada kenyataannya banyak yang tidak kembali karena berbagai alasan, dari mengerjakan tugas hingga tidak punya kendaraan motor”.⁵⁶

Faiqotul Himmah yang ditahun ketiga ini sudah menyetorkan 23 juz, tugas ataupun jadwal kuliah yang bertabrakan tidak menjadi problemnya. Namun yang menjadi problemnya adalah kegiatan kuliah yang pelaksanaannya di luar pondok seperti PPL, KKN, dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Adelia Fitri, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Faiqotul Himmah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

b. Pengaruh Buruk Teman

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penghafal al-Qur'an saat ini adalah teman bergaul. Teman bergaul sangat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak terhadap hafalan al-Qur'an yang dimiliki. Nur Hidayah mengungkapkan bahwa problem yang membawanya sering melakukan pelanggaran karena pengaruh buruk dari teman-teman.

“Problem eksternalnya, banyak tawaran dari teman untuk nekos, *mbedal*, bahkan untuk keluar dari pondok”.⁵⁸

Desi Lestari yang mengaku sering dilindungi oleh teman-temannya saat *mbedal* menjelaskan bahwa:

“Sekarang aku dikucilkan karena aku sekarang taubat dan dekat sama pengurus, jadi menurut teman-teman yang dulu sering melindungiku, mereka takut seumpama nanti kalo ada apa-apa jadi tak *wadulke* ke pengurus”.⁵⁹

Selain itu, memilih teman yang baik akan mempengaruhi bagaimana kita membagi waktu *murajaah* di dalam pondok, Adelia Fitri menuturkan:

“Kadang saya itu sudah inisiatif untuk *nderes*, dan beberapa menit kemudian teman-teman pada datang, ya otomatis

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Nur Hidayah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Desi Lestari, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

nggak jadi buka Quran dan berakhir ngemil sambil cerita-cerita”.

⁶⁰

c. Media Sosial

Di era saat ini, media sosial merupakan salah satu sarana informasi untuk menghubungkan satu orang dengan orang lainnya di seluruh penjuru dunia. Namun dampak negatif pun tidak bisa lepas dari keberadaan media sosial khususnya bagi penghafal al-Qur'an. Santri yang juga seorang mahasiswa tidak bisa lepas dari keberadaannya mengingat setiap informasi yang biasanya *dishare* via media sosial.⁶¹

Siti Mahudhoh bahwa ia sering terlambat pulang ke pondok hanya untuk bermain media sosial dari membuka *Youtube*, *Instagram*, hingga menonton film. Selain itu seperti yang pernah dikatakan bahwa ketika ia keluar pondok hanya untuk santai-santai buka *HP*, bukan untuk suatu hal yang penting.⁶²

Hal tersebut dibenarkan oleh Wiji Sejatiningsih bahwasannya:

“Ketika sudah buka *Instagram* misalnya jadi lupa waktu, tiba-tiba udah sejam aja, dan mungkin karena memang jarang buka *HP* jadinya sekalinya buka pasti ada aja yang dibuka, *WhatsApp* jadi rame banyak yang *chat*, dan mikirnya kan nanti

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Adelia Fitri, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021

⁶¹ Lintang Mustika, ‘Strategi Mahasantri Dar Al-Qalam Dalam Mengatasi Problematika Psiko-Sosial Menghafal Al-Qur’an (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)’, *Skripsi*, 2018, 1–114.

⁶² Hasil wawancara dengan Siti Mahfudhoh, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

di dalam pondok nggak bisa buka lagi, jadi dipuas-puasin aja gitu”.⁶³

Selain berdampak pada waktu, ketika di dalam pondok santri mahasiswa jadi kurang fokus karena memikirkan hal yang ditonton di media sosial, seperti yang diungkapkan oleh Adelia Fitri:

“Semisal saya kan suka *Kpop*, jadi ya kalau di pondok pun masih sering dibawa pengaruhnya, dari lagu-lagunya yang sering terngiang-ngiang atau juga karena di hari Jumat aja boleh nonton TV nya, jadi setiap hari itu nggak sabar nunggu hari Jumat”.⁶⁴

C. Analisis Problematika *Tahfīz* al-Qur’an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah, Beringin, Ngaliyan, Semarang

Semua niat dan usaha secara sungguh-sungguh yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai cita-citanya akan senantiasa mengalami pasang surut. Mereka akan menemui hal-hal yang kemudian menjadi masalah bagi dirinya dalam proses pencapaiannya.⁶⁵ Begitu pula dengan mahasiswa yang menghafal al-Qur’an akan menemui problem-problem yang bisa menghambat aktifitas dan rutinitas yang harus dijalani sebagai mahasiswa maupun

⁶³ Hasil wawancara dengan Wiji Sejatiningasih, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Adelia Fitri, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁶⁵ Fanani. Hlm. 81

sebagai penghafal al-Qur'an. Problematika mahasiswa di PPMQA dibedakan menjadi dua yaitu problem internal dan eksternal:

1. Problematika Internal

Problematika internal pertama yang banyak dialami mahasiswa yang menghafal al-Qur'an di PPMQA adalah rasa malas *muraja'ah*. Siapapun yang menghafal al-Qur'an pasti pernah merasa malas. Hal ini wajar, bahkan setiap manusia pernah merasa malas. Sehari dua hari merasa malas, masih dapat dikatakan wajar bagi penghafal al-Qur'an. Namun jika terus-menerus merasa malas, hal itu tidak akan terjadi kecuali ia mengikuti dan menurutinya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yaitu Farida, Desi, dan Adelia, ketiganya adalah mahasiswa yang belum mencapai target hafalan. Dua dari responden mengaku sulit mengendalikan rasa malas ketika sedang capek karena kegiatan di kampus. Faktor tersebut kemudian membuat pikiran santri kurang fokus. Wiji sebagai penyimak *muraja'ah* juga menuturkan bahwa banyak santri yang kurang teratur dalam *muraja'ah* karena waktu yang mepet dan sudah kelelahan, bahkan beberapa santri mahasiswa tertidur ketika waktu *muraja'ah*.⁶⁷

⁶⁶ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui* (Solo: Tinta Medina, 2018). Hlm. 54.

⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

Pada kenyataannya walaupun santri selalu bergaul dengan para penghafal Qur'an, jika yang dimaksud adalah para penghafal yang malas, ada kemungkinan rasa malas tersebut bisa saja ikut menular kepadanya.⁶⁸ Seperti yang dialami oleh Adelia yang bahkan terlena untuk *muraja'ah* pada waktu luang. Beberapa santri memilih bermalas-malas dan melakukan kegiatan lain yang cenderung sia-sia yang padahal waktu di dalam pondok seharusnya bisa dimaksimalkan sebaik mungkin. Jika santri memiliki daya ingat kuat tidak akan terlalu jadi masalah karena hafalannya dapat tetap terjaga.⁶⁹ Namun masih banyak santri yang ter bengkalai dalam mengulang hafalan.

Sebagaimana yang pernah disampaikan dalam hadis Nabi bahwasannya hafalan al-Qur'an cepat sekali lepas dari ingatan seorang penghafal al-Qur'an sehingga jika ia tidak rajin menjaganya, ayat-ayat yang dihafalkannya akan mudah sekali lepas bahkan hilang.

إِمَّا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا
ذَهَبَتْ

⁶⁸ Abdulwaly, 50 *Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*. Hlm. 87.

⁶⁹ Abdulwaly, 60 *Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 140

“Perumpamaan shahibul Qur’an itu seperti unta yang diikat. Jika ia tetap memelihara ikatannya, ia akan tetap terjaga. Namun, jika ikatannya dilepaskan, ia akan pergi.” (HR Muslim no. 1313)⁷⁰

Kurangnya kepercayaan diri para santri mahasiswa juga menjadi problem tersendiri. Banyak santri yang ragu akan kemampuannya dalam menghafal al-Qur’an sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitri dalam wawancara. Bisa dipastikan ia kurang percaya diri karena memang belum benar-benar memulai menghafal, sehingga menganggap bahwa menghafal al-Qur’an adalah sesuatu yang sulit.⁷¹

Jaminan mudahnya al-Qur’an untuk dihafal itu tidak ada syarat bahwa seseorang harus cerdas terlebih dahulu. Justru kecerdasan itu bisa datang dengan sendirinya karena selalu dilatih dengan menghafal al-Qur’an.⁷² Beberapa santri seperti Sulma dan Desi merasa kurang percaya diri karena melihat pencapaian orang lain yang lebih dari mereka. Para santri merasa pesimis sehingga ketertinggalannya membuat dirinya hanya fokus pada jumlah hafalan dan melupakan kualitasnya yang seharusnya lebih diprioritaskan.⁷³ Sifat kurang percaya

⁷⁰ Syarh Imam Muslim, Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Bab Perintah untuk menjaga Al-Qur’an dan Makruhnya Mengatakan “Aku lupa ayat ini”, No 1313.

⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

⁷² Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur’an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm 81.

⁷³ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

diri ataupun perasaan *insecure* tidak seharusnya ditanamkan pada diri santri mengingat kesibukan santri sebagai mahasiswa yang berbeda-beda.

Problem internal yang juga banyak dialami mahasiswa sebagai santri adalah *mbedal*. *Mbedal* adalah perbuatan yang tidak baik dan merupakan sebuah kemaksiatan. Karena dalam pelaksanaannya santri secara diam-diam keluar dari pondok tanpa izin pengasuh. Menurut keterangan santri, *mbedal* merupakan pelanggaran yang paling sering dilakukan. Karena beberapa merasa kurang bebas, ingin refresing. Beberapa lagi *mbedal* karena ajakan teman maupun memang ada tugas mendadak yang tidak bisa diselesaikan di dalam pondok.⁷⁴

Penyebab santri *mbedal* hanyalah sebuah pembenaran atas pelanggaran yang dilakukan. Menurut wawancara dengan lurah pondok, ia mengatakan bahwa:

“Alasan-alasan santri *mbedal* tidak bisa dibenarkan begitu saja karena untuk mengerjakan tugas di pondok sudah diberi jadwal dan kelonggaran apabila terdapat tugas mendadak. Dan beberapa *Mbedal* untuk bertemu lawan jenis maupun melakukan perjalanan jauh tanpa sepengetahuan pihak pondok. *Mbedal* sebenarnya tergantung orangnya sendiri apakah bisa menahan nafsu dan membagi waktu atau tidak”.⁷⁵

⁷⁴ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Wiwin Nifia Miskana, sebagai Lurah Pondok PPMQA putri pada tanggal 24 Juli 2021.

Mbedal merupakan langkah awal santri untuk melakukan kemaksiatan lainnya. Padahal, supaya dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah, seseorang harus menjaga hatinya tetap bersih. Sebagaimana pernah dikatakan Imam as-Syafi'i yang dikutip oleh Cece Abdulwaly, bahwasannya al-Qur'an adalah ilmu yang mulia. Dan ilmu adalah cahaya, ia tidak akan diberikan kepada para pelaku maksiat.⁷⁶ Oleh karena itu, kebiasaan santri seperti *Mbedal* adalah salah satu problem yang harus segera diselesaikan.

2. Problematika Eksternal

Problematika eksternal mahasiswa yang menghafal di PPMQA datang dari banyaknya aktivitas diluar menghafal al-Quran, salah satunya adalah kegiatan dan tugas dari kampus. Melihat pernyataan dari Desi dan Farida, pada intinya hal yang menyebabkan problem tersebut terjadi adalah masalah pembagian waktu. Tentunya memang yang menghafal sambil kuliah dengan yang menghafal saja tanpa sibuk dengan hal-hal lain sudah pasti beda hasilnya, terutama dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan.⁷⁷

⁷⁶ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana, 2017). Hlm. 17.

⁷⁷ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 49.

Sebagaimana wawancara dengan pengurus devisi pendidikan, bahwasannya:

“Saat ini masih banyak santri yang belum sadar akan waktu-waktu yang bisa dimanfaatkan seperti itu mbak. Jadinya, menghafal yang seharusnya diprioritaskan menjadi terkorbankan.”⁷⁸

Sebagai seorang mahasiswa, menyelesaikan tugas kuliah merupakan tanggungjawab setiap mahasiswa. Tugas yang menumpuk sudah menjadi hal yang wajar yang seharusnya tidak mengganggu kewajiban menghafal. Banyak diantara santri yang kehilangan hafalan karena tidak menyadari pentingnya menyempatkan waktu.⁷⁹ Sebenarnya santri mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, tetapi karena belum istiqomah menyempatkan waktu untuk menghafal, akhirnya tak kunjung berhasil menyelesaikan hafalannya. Tak sedikit juga yang sudah hafal banyak juz, tetapi ketika belum bisa istiqomah menyempatkan waktu tersebut, akhirnya hafalannya juga menjadi berantakan.⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

⁸⁰ Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*. Hlm 10.

Problem eksternal lain yang menjadikan proses hafalan mahasiswa menjadi berantakan adalah bermula dari pergaulan yang keliru.

Terkait hal ini, Rasulullah Saw. bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلِ الْمَسْكِ إِمَّا أَنْ يُغْدِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ يَبْجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ يَبْجِدَ رِيحًا حَبِيبَةً

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Muslim no. 2628)⁸¹

Jika mahasiswa penghafal al-Qur’an salah memilih teman bergaul, sedikit banyak pasti akan berpengaruh terhadap kualitas hafalannya.⁸² Berdasarkan wawancara, Nur dan Desi mengaku bahwasannya sering melakukan pelanggaran pondok karena diajak oleh teman.⁸³ Pelanggaran tersebut akan berdampak pada hafalannya karena para santri akan melewatkan kegiatan setoran hafalan maupun *muraja’ah*.

⁸¹ Syarah Imam Muslim, Kitab Menyusui, Bab Satu dan Dua Hisapan, No. 2628)

⁸² Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur’an*. Hlm 178

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

Selain itu Adel mengungkapkan bahwa ia melewati -*nderes* karena ajakan teman untuk sekedar berkumpul dan ngobrol.⁸⁴ Pada dasarnya mereka sadar akan pentingnya *muraja'ah*, akan tetapi tidak bisa mengontrol keadaan ketika di dalam pondok . Hal ini tentu menjadi problem yang banyak dialami santri. Padahal santri yang banyak berkumpul dan mengobrol termasuk dalam sikap yang menunda-nunda waktu. Sikap tersebut biasanya akan menghabiskan waktu yang lebih lama lagi untuk menyelesaikan hafalan.

Problem eksternal yang juga berpengaruh mengganggu aktivitas menghafal adalah media sosial. Mengingat segala aktivitas kampus yang sudah banyak dilakukan secara online, maka tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang ini mahasiswa banyak bergantung pada media sosial. Media sosial bukan hanya untuk berkomunikasi akan tetapi untuk mencari pengetahuan, mengekspresikan diri, mencari sesuatu yang menarik dan lain sebagainya.⁸⁵ Akan tetapi yang menjadi problem adalah banyaknya mahasiswa yang menghafal al Qur'an memanfaatkan media sosial secara berlebihan.

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

⁸⁵ Inda Qurrata Aini, 'Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al Quran Dan Tafsir Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Menghafal AL-Quran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Skripsi*, 2020, 49.

Sikap santri yang terlalu larut dalam perkara mubah merupakan penghalang untuk istiqomah menghafal. Salah satu fase godaan syetan pada manusia yakni membuat manusia tenggelam dan berlebihan dalam perkara mubah. Perkara tersebut bisa melalaikan seseorang dari perkara wajib.⁸⁶ Begitu pula dengan santri yang berlebihan menggunakan media sosial sehingga ia lalai dengan kewajiban menghafalnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahfudhoh, Wiji, dan Adel bahwasannya seringkali telat masuk pondok hingga tidak fokus menghafal di dalam pondok karena asik bermain media sosial.⁸⁷

⁸⁶ Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqomah*. Hlm. 179.

⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

BAB IV
ANALISIS SOLUSI DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA *TAHFIZ* AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH BERINGIN,
NGALIYAN, SEMARANG

A. Solusi Santri dalam Mengatasi Problematika *Tahfiz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang

Adanya beragam problematika menghafal al-Qur'an di PPMQA, mengharuskan para santri dapat mencari solusi dari problem-problem. Setiap santri tentunya mempunyai permasalahan masing-masing, dan berbagai usaha juga dilakukan para santri mahasiswa. Penulis akan menganalisis solusi berdasarkan wawancara dari santri dalam mengatasi problem-problem menghafal al-Qur'an. Penulis juga membahas program-program dari PPMQA dalam mengatasi problematika serta meningkatkan kualitas hafalan santri mahasiswa.

1. Solusi Santri dalam Mengatasi Problematika Internal *Tahfiz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang

a. Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an

Secara umum motivasi yang mendasari mahasiswa menghafal al-Qur'an di PPMQA yaitu ingin memperoleh

banyak manfaat, cita-cita, dan saran orang tua. Keseluruhan motivasi tersebut didasari karena motivasi ibadah kepada Allah.

Sebagaimana firman Allah:

{56} وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Adz Dzariyat/51:56)⁸⁸

Untuk mengatasi rasa malas *muraja'ah*, santri mahasiswa mengatasinya dengan cara meningkatkan motivasi agar semangat kembali tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi ini sedikit banyak membantu proses pencapaian target hafalan al-Qur'an. Motivasi menghafal terdiri dari dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi yang didapat santri pun berasal dari berbagai cara.⁸⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Farida Fasha, ia mengaku termotivasi ketika melihat teman yang rajin murajaah:

“Kalau pas waktu luang gitu, lihat temen yang lagi murajaah jadi timbul semangat sendiri gitu, kayak malu

⁸⁸ Agama RI. Hlm. 519

⁸⁹ Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*. Hlm 10.

sama diri sendiri karena belum lanyak tapi nggak mau murajaah”.⁹⁰

Pernyataan Farida menunjukkan bahwa semangatnya timbul karena melihat teman seperjuangan yang rajin, padahal sama-sama menghafal bersamaan dengan kuliah. Situasi dan keadaan yang sama antara santri satu dengan yang lain dapat memupuk motivasi santri agar muncul semangat baru ketika sedang malas.

Motivasi yang didapatkan dari orang tua juga berpengaruh dalam mengatasi kemalasan. Fitri Dwi mengatakan:

“Solusinya ya kalo pas malas langsung keinget gimana dulu bisa masuk ke sini, inget target yang harus dicapai. Harus membanggakan orang tua yang udah meridhoi aku menghafal. Apalagi sekarang orang tua lebih sering memberi motivasi agar aku selalu semangat mondok sambil kuliah”.⁹¹

Hal ini dibenarkan oleh Sulma Safinatussofiyah yang mengatasi malasnya dengan cara selalu mengingat perjuangan orang tuanya yang bekerja keras demi membiayai mondok dan kuliahnya. Ketika seorang anak yang berfikir tentang berapa besar pengorbanan kedua orang

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Farida Fasha, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Fitri Dwi, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

tua pasti akan memikirkan tentang bagaimana cara untuk mampu membahagiakan kedua orang tuanya semaksimal mungkin.⁹²

Selain itu, di PPMQA para santri juga sering diberikan siraman rohani oleh pengasuh berupa motivasi-motivasi ataupun wejangan yang membangkitkan semangat santri. Peran pengasuh di sini sangat penting dalam memperlancar proses menghafal santri. Selain membina melalui fisik Ibu Nyai juga dapat menyentuh hati para santri dan membuat santri selalu merasa semangat dengan wejangan-wejangannya

Berdasarkan hal tersebut, Adelia Fitri mengungkapkan:

“Seringnya setelah diberi wejangan Ibu Nyai langsung jadi semangat aja. Seketika sadar ketika mengamati keseharian ibuk yang dari jam dua pagi sudah bangun ke dapur masak mempersiapkan untuk warung sampai subuh gitu lanjut nyimak setoran santri yang kadang sampai jam dua siang. Sebagai santri kesibukanku nggak ada apa-apanya dibanding ibuk.”⁹³

Penulis menyimpulkan bahwa para santri mahasiswa mengatasi malas dengan selalu meningkatkan motivasi. Motivasi yang membantu santri cenderung pada motivasi

⁹² Hasil wawancara dengan Sulma Safinatussofiyah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁹³ Hasil wawancara dengan Adelia Fitri, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

eksternal atau faktor dorongan *significant person* (seseorang yang memiliki pengaruh). Pengaruh tersebut berasal dari lingkungan pondok yaitu pengasuh dan teman serta berasal dari keluarga.

b. Meyakinkan Diri Sendiri

Meyakini bahwa menghafal al-Qur'an tidak ada syarat bahwa harus cerdas terlebih dahulu, dan justru kecerdasan itu bisa datang dengan sendirinya karena selalu melatihnya dengan menghafal al-Qur'an, karena otak yang selalu dilatih akan semakin tajam.⁹⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh Fitri Dwi:

“Solusinya berkumpul sama temen-temen yang sefrekuensi, maksudnya ya cari kenyamanan, jadi ya kita bisa bareng-bareng refleksi diri, sering ngomongin kalau menghafal itu sudah dijamin dan bukan cuma buat orang-orang yang pintar. Selagi kita usaha pasti ada jalannya”.⁹⁵

Solusi yang dikatakan oleh Fitri berarti selain mencari sebuah kenyamanan ia juga meyakinkan diri sendiri untuk selalu bersyukur dan berusaha. Dalam artian santri harus meyakini bahwa tak pernah dikenal istilah kegagalan bagi siapa saja yang telah berupaya menghafal al-Qur'an.

⁹⁴ Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*, ed. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019). Hlm. 31

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Fitri Dwi, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

Bahkan seseorang yang belum tuntas dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an akan mendapat dua pahala kebaikan, sehingga tidak ada yang sia-sia dalam menghafal al-Qur'an.⁹⁶

Hal lain juga diungkapkan oleh Desi Lestari, ia mengatakan bahwa:

“Setiap kali *insecure* kubalikkan ke diri sendiri bahwa setiap jalan orang itu berbeda-beda, buat apa banding-bandingin pencapaian orang lain sama kita, waktunya beda-beda, kalo iri karena pencapaian diumur sekarang masih gini-gini aja, kok kita nggak pernah iri sama orang yang umur segini tapi udah meninggal, yang penting nderes terus nanti bakal khatam juga, wong hafalan Qur'an seumur hidup kok”.⁹⁷

Upaya yang dilakukan Desi juga dengan selalu meyakinkan diri sendiri dengan istiqomah nderes. Jika Allah sudah menjamin al-Qur'an mudah untuk dihafalkan, maka siapapun, baik yang cerdas maupun tidak, muda ataupun tua, masing-masing punya kesempatan yang sama untuk bisa menghafalnya, asalkan mereka punya keinginan, usaha dan kesungguhan.⁹⁸

⁹⁶ Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqomah*. Hlm 179

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Desi Lestari, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

⁹⁸ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 31

Dapat disimpulkan bahwa santri mahasiswa mengatasi rasa kurang percaya diri dengan selalu yakin bahwa setiap santri mempunyai *struggle* masing-masing yang tidak bisa dibandingkan satu sama lain. Maka dari itu, santri mahasiswa memilih fokus berusaha dan istiqomah *nderes* agar dapat mencapai target yang diinginkan.

c. Mengontrol Hawa Nafsu

Problem internal lain yang dialami para santri adalah keinginan untuk keluar pondok hanya untuk sekedar bersantai ataupun untuk keperluan lain. *Mbedal* sendiri adalah perbuatan yang melanggar peraturan di PPMQA. Untuk itu santri melakukan beberapa upaya untuk mengontrol hawa nafsunya agar tidak senang *mbedal* maupun keinginan untuk sedikit-sedikit keluar pondok.

Dalam wawancara dengan Nur Hidayah, ia mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasinya saya mencoba mengerem tidak mengikuti hawa nafsu untuk *mbedal*. Selalu ingat bahwa tujuan mondok adalah menyelesaikan hafalan.”⁹⁹

Siti Mahfudhoh dalam wawancara menegaskan bahwasannya untuk menahan hasrat ingin *mbedal* ia selalu

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Nur Hidayah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

menata hati dan berdoa kepada Allah.¹⁰⁰ Upaya ini senada dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. untuk perbanyak berdoa kepada Allah Yang Maha Kuasa membolak-balikkan hati manusia agar diarahkan-Nya hati kita untuk selalu condong ke arah kebaikan dan kemuliaan.

اللَّهُمَّ مُصْرِفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

“Allah SWT. akan memalingkan hati manusia menurut kehendak-Nya.” (HR. Muslim No. 4798)¹⁰¹

Upaya dalam mengontrol hawa nafsu memang datang dari kesadaran santri sendiri. Jangan sesekali santri memilih pada kecenderungan syahwat. Jika memang yang mengalihkan hafalan adalah hal-hal yang hanya bersifat duniawi, maka sandarkanlah ia pada hati yang bersih, yang orientasinya lebih kepada akhirat.¹⁰²

Wiwin selaku lurah pondok putri mengatakan:

“Walaupun santri mahasiswa itu *mbedal* dengan berbagai alasan ataupun tentang tugas kuliah, *mbedal* tetap merupakan perbuatan yang salah, saya juga pernah kuliah dan solusinya kembali lagi ke diri sendiri bagaimana caranya menahan nafsu, kalau saya biasanya ketika putek

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Siti Mahfudhoh, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹⁰¹ Syarh Imam Muslim, Kitab Takdir, Bab Allah Membolak-balikkan Hati Sekehendak-Nya, No. 4798

¹⁰² Abdulwaly, 60 *Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm 79.

pusing tidak tahan di pondok saya buat dzikir istighfar kembali lagi nderes, karena ngaji itu yang bikin tenang sebenarnya.”¹⁰³

Maka ‘Kembali kepada al-Qur’an’ merupakan istilah yang tepat untuk menggambarkan upaya yang harus ditempuh santri mahasiswa dalam mengontrol hawa nafsu. Santri harus menanamkan dalam hati yang lebih cenderung pada al-Quran, karena hati itu butuh ketenangan, sementara al-Qur’an sendiri adalah salah satu sumber ketenangan bagi hati manusia.¹⁰⁴

Penulis menyimpulkan bahwasannya dalam mengatasi problem *mbedal*, santri mahasiswa mengupayakan untuk selalu mengontrol hawa nafsu dengan menata niat dari hati serta selalu berdoa kepada Allah.

2. Solusi Santri dalam Mengatasi Problematika Eksternal Tahfiz al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang

a. Mengatur Waktu Menghafal

Terbenturnya jadwal kuliah dengan mengaji merupakan problem yang hampir dialami oleh kebanyakan santri, Hal ini merupakan problem yang tidak bisa dihindari karena

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Wiwin Nifia Miskana, sebagai Lurah Pondok PPMQA putri pada tanggal 24 Juli 2021.

¹⁰⁴ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur’an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 79.

sebagai seorang santri yang kuliah, memenuhi tugas kuliah juga merupakan suatu kewajiban. Maka dari itu, untuk bisa beristiqomah menghafal al-Qur'an penting bagi santri untuk mengatur waktu menghafalnya.

Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal al-Qur'an. Misalnya seperti Farida Fasha yang mempunyai jadwal khusus untuk menambah hafalan yaitu setiap setelah salat tahajud atau waktu sebelum subuh. Menurutnya walaupun sedikit berat karena harus bangun lebih awal, tetapi menghafal sebelum subuh lebih cepat ingatnya dibanding waktu yang lain. Selain itu ketika libur kuliah setiap setelah salat fardhu ia juga mengulang hafalannya.¹⁰⁵

Bagi santri yang tidak bisa memprediksi kapan saja waktu sibuk dan luang, maka sebenarnya santri tetap bisa mengatur jadwal menghafal dengan baik walaupun tanpa menentukan waktu tertentu. Santri mahasiswa hanya perlu menentukan berapa lama durasi waktunya, sehingga ketika ada waktu luang, kapanpun itu, maka waktu itulah yang seharusnya santri gunakan untuk menghafal.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Faria Fasha, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹⁰⁶ Abdulwaly, 60 *Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 115.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ummu selaku pengurus kependidikan:

“Kalau murajaah santri mahasiswa masih kurang teratur, karena yang disetorkan ayat-ayat itu saja lambat perkembangannya, untuk solusinya ya bagaimana memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan diprioritaskan, misalnya kalau saya sedang di kampus sebisa mungkin kalau lagi ada jam kosong ditengah-tengah saya gunakan ke masjid untuk menambah hafalan atau nderes.”¹⁰⁷

Wiji sejatiningsih yang merupakan santri mahasiswa yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz juga menuturkan hal yang hampir sama:

“Ketika dikampus saya luangkan sedikit waktu untuk murajaah, selain itu ketika malam saya juga membantu teman yang lain untuk saling simaan agar menghafalnya lebih meningkat dan juga saya kira ini sedikit membantu untuk kelancaran hafalannya.”¹⁰⁸

Di sisi lain, Faiqotul Himmah adalah termasuk santri mahasiswa yang hafalannya lebih cepat dibanding santri mahasiswa yang lain. Ia menargetkan untuk menambah hafalan satu lembar dalam sehari. Faiq mengatakan bahwa ia dapat menambah hafalan satu lembar karena pada malam hari setelah membuat hafalan, ia selalu mengulang

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Wiji Sejatiningsih, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

hafalannya dalam *qiyamullail* (salat malam). Berikut penuturan Faiqotul Himmah:

“Agar mencapai target saya, setiap malam saya selalu mengulang hafalan ketika salat Hajad. Saya baca satu halaman dalam setiap rakaat. Saya rasa metode ini cukup bagus untuk santri mahasiswa yang waktunya terbagi-bagi, agar selain hafalannya cepat kualitas hafalannya juga lebih baik”.¹⁰⁹

Dalam salat malam mengandung pahala yang besar. Ketika santri membiasakan *muraja'ah* dalam salat niscaya akan sangat membantu dalam memperkuat hafalan. Santri juga bisa melakukannya dengan memegang mushaf untuk membantu ketika lupa terhadap sebagian ayat dalam salat malam.¹¹⁰

Dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengatasi problem-problem terkait tugas dan kegiatan kuliah, santri mahasiswa untuk senantiasa mengatur waktu dengan baik. Misalnya dengan membuat jadwal khusus, memanfaatkan waktu kosong di kampus, dan mengulang hafalan dalam salat malam.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Faiqotul Himmah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹¹⁰ Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Hlm 232.

b. Menciptakan Lingkungan Baik

Dalam menghafal al-Qur'an, santri memang sangat mungkin dipengaruhi oleh teman pergaulannya, termasuk dalam hal sikap dan perilaku. Jika santri masih merasa kurang yakin untuk bisa menepis berbagai pengaruh negatif dari penghafal lain yang punya sifat sifat malas, asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh, maka bila perlu bergaullah hanya dengan mereka yang bersungguh-sungguh. Tiada lain demi menjaga semangat dan pendirian diri sendiri. Barulah jika sudah punya tekad dan keyakinan yang kuat, santri justru harus bergaul dengan mereka untuk menularkan semangat dan kesungguhan itu kepada yang lain.¹¹¹

Berdasarkan wawancara, Sulma mengatakan bahwa:

“Di pondok kan semua sama-sama menghafal, mungkin kita juga sering kelelahan bareng, mengeluh karena tugas, tapi memang beberapa santri ada yang rajin banget ada yang biasa aja dan ada yang sedikit bandel, yang saya sering lakukan ya mengingatkan sesama teman, karena di sini saya rasa tidak ada orang jahat mungkin hanya sedikit terlalai dengan hal-hal lain sehingga banyak teman yang keluar pondok tanpa izin atau boyong karena mengikuti teman yang lain.”¹¹²

¹¹¹ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm 145

¹¹² Hasil wawancara dengan Sulma Safinatussofiyah, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

Hal tersebut dibenarkan oleh Wiji, ia mengatakan bahwa.

“Setiap kali ada teman yang ngajak ngobrol padahal waktunya nderes, saya tetep gabung untuk ngobrol tetapi setelah beberapa saat saya mengingatkan teman-teman untuk nderes dan untuk tidak mengobrol hingga ralat malam”.¹¹³

Demikian pula dengan pengaruh-pengaruh lain yang menghambat proses menghafal. Untuk menghindarinya santri harus berusaha memulai dari dirinya sendiri. Selama punya keinginan yang kuat, maka santri tidak akan mudah terpengaruh hal-hal negatif yang berpotensi menghalangi proses menghafal al-Qur’an.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menghindari pengaruh buruk dari teman para santri mahasiswa memulai dari sendiri untuk saling mengingatkan satu sama lain. Santri saling mengajak dalam kebaikan sehingga menciptakan lingkungan yang qur’ani.

c. Membatasi Penggunaan Media Sosial

Pada generasi saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa pada usia remaja hingga dewasa sulit terlepas dari pengaruh media sosial. Penghafal al-Qur’an harus pintas-pintar dalam

¹¹³ Hasil wawancara dengan Wiji Sejatiningsih, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

menfilter manfaat hingga dampak negatif dari media sosial. Berdasarkan wawancara dengan Adelia, ia mengatakan bahwa:

“Agar tidak terlalu terganggu dengan medsos biasanya saya menggunakan alarm khusus, ketika di luar pondok saya selalu mengatur alarm pada jam setengah 5 sore sesuai dengan batas waktu pulang pondok, dan ketika di dalam pondok saya alihkan dengan solawatan bersama teman-teman agar tidak terlalu kecanduan dengan *Kpop*.”¹¹⁴

Dengan mengatur jam khusus bermain media sosial santri dapat meminimalisir penggunaannya yang berlebihan. Namun jika upaya tersebut belum juga cukup, misalnya masih banyak aplikasi yang seringkali menarik perhatian, dan memang benar-benar mengganggu santri sehingga sering lupa menghafal al-Qur'an, maka mau tidak mau, lebih baik santri menghapus saja aplikasi-aplikasi tersebut. Santri mahasiswa perlu mengingat bahwa seorang yang menghafal al-Qur'an akan selalu lupa dan tidak sadar pentingnya waktu-waktu luang jika tidak mau membiasakan diri memanfaatkannya bersama al-Qur'an.¹¹⁵

Sebagaimana wawancara oleh Wiwin, beliau menuturkan bahwa:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Adelia Fitri, santriwati PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹¹⁵ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*. Hlm. 139

“Dari pihak pengurus sudah melakukan berbagai upaya agar santri tidak kecanduan dalam menggunakan *Handphone* dan bisa fokus menghafal ketika di pondok, mayoritas santri sudah dapat beradaptasi dengan tidak membawa *Handphone* di pondok, dan apabila masih ada yang membengkok, saya rasa semuanya itu berproses, mungkin masih belum bisa membagi waktu ataupun masih terlena dengan hal-hal yang kurang penting dalam menghafal al-Qur’an.”¹¹⁶

Penulis menyimpulkan bahwa untuk meminimalisir penggunaan media sosial yang berlebihan, santri mahasiswa dapat mengatur jam khusus bermain medsos dan menghapus aplikasi-aplikasi yang benar-benar mengganggu. Dengan upaya-upaya tersebut santri mahasiswa akan lebih mudah mengatur waktu dan lebih fokus dalam menghafal al-Qur’an.

C. Upaya PPMQA dalam Mengatasi Problematika dan Meningkatkan Kualitas *Tahfiz* al-Qur’an bagi Mahasiswa

1. Jadwal Belajar Mahasiswa

Problem santri mahasiswa yang beragam mulai dari waktu hingga perilaku yang bermacam-macam membuat pengurus harus pintar-pintar dalam mengontrolnya. Dalam hal keresahan santri mahasiswa dengan tugas-tugas yang menumpuk, pengurus menerapkan program jam belajar pada malam hari. Setelah para

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Wiwin Nifia Miskana, sebagai Lurah Pondok PPMQA putri pada tanggal 24 Juli 2021.

santri kajian kitab maka diperbolehkan membuka laptop untuk mengerjakan tugas dan diberi waktu hingga pukul 12.00 malam.

117

Sesuai wawancara dengan Ummu selaku pengurus pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

“Dari pondok sendiri sudah memberikan kelonggaran waktu untuk mahasiswa yang tugasnya belum diselesaikan di kampus, dengan program ini santi kuliah akan terbantu dengan tugas-tugas yang mendadak, tetapi dengan syarat hanya menggunakan satu *Handphone* pondok dengan tujuan agar santri dapat mengerjakan tugas dengan fokus tidak hanya bermain-main”.¹¹⁸

Pengurus menerapkan peraturan untuk tidak membawa *Handphone* di dalam pondok, dan disediakan pula satu *Handphone* untuk keperluan tugas atau hal-hal mendadak lainnya. Hal ini tidak lain bertujuan agar para santri kuliah tidak terganggu dengan pengaruh negatif dari media sosial. Dalam prosesnya pengurus dengan penuh perjuangan agar para santri bisa tertib tanpa menyembunyikan *Handphone* secara diam-diam. Dengan begitu saat ini sudah lebih berjalan dengan baik dan santri juga

¹¹⁷ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

masih diberi kelonggaran untuk menggunakan TV pada malam jum'at dan sehari penuh.¹¹⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan jadwal belajar dapat membantu santri dalam membagi waktunya. Selain itu dapat mengurangi peluang santri dalam bermalas-malas, karena waktu yang singkat harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

2. Absen dan Buku Muraja'ah

Problematika yang dialami santri mahasiswa mengakibatkan para santri kurang teratur dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam pondok termasuk dalam muraja'ah. Dalam mengatasinya, pengurus selalu menyediakan absen dalam kegiatan di pondok. Absen tersebut diberlakukan dalam kegiatan salat berjamaah, absen setiap masuk pondok menggunakan fingerprint, dan termasuk setoran menambah hafalan serta muraja'ah.

Absen bertujuan tidak lain agar pengasuh atau pengurus dapat memantau perkembangan perilaku maupun hafalan santri mahasiswa. Pada dasarnya dalam melakukan kebaikan diperlukan sebuah pembiasaan, apabila dibiarkan tanpa absen maka akan lebih banyak santri yang seenaknya sendiri, sementara pengasuh tidak dapat memantau perkembangan santri secara perorangan.

¹¹⁹ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

Dan dengan adanya absen para santri setidaknya lebih berhati-hati karena apabila banyak absen yang kosong maka akan mendapat takziran dari pengurus.¹²⁰

Begitu juga dengan kegiatan muraja'ah, selain absen para santri juga wajib mengisi buku murajaah. Di dalam buku terdapat waktu atau tanggal, juz dan jumlah lembar yang disetorkan. Terdapat juga keterangan dan tanda tangan penyimak sebagai masukan dan bukti bahwa santri benar-benar muraja'ah. Buku muraja'ah akan dikumpulkan ke pengurus setiap malam jum'at untuk dievaluasi perkembangan hafalan para santri. Para santri yang sering tidak murajaah akan dipanggil untuk diperingatkan dan diberi motivasi serta solusi apabila terdapat masalah internal ataupun eksternal yang menyebabkan santri jarang muraja'ah.¹²¹

Penulis menyimpulkan bahwa program absen dan buku *muraja'ah* adalah solusi yang sangat membantu santri dalam hal keistiqomahan serta kedisiplinan santri. Santri yang awalnya terpaksa akan menjadi terbiasa dengan adanya absen serta buku *muraja'ah*.

3. Program Tes-tesan 3 Juz, Mudarasa dan Simaan Pon

Dalam membina santri yang menghafal al-Qur'an, pengasuh selain menargetkan santri menyelesaikan 30 juz tetapi juga tetap

¹²⁰ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

memperhatikan kelancaran dalam hafalannya. Salah satunya adalah dengan membentuk program tes-tesan. Berbeda dengan santri salaf yang tes-tesan per lima juz, santri mahasiswa tesnya hanya per 3 juz karena mengingat santri mahasiswa yang juga memiliki kewajiban di kampus. Dalam pelaksanaannya santri akan simaan menggunakan speaker dan hanya boleh salah 3 kali per juz nya, apabila lebih dari 3 kali maka santri harus mengulang simaan di kemudian hari.¹²²

Menurut pengurus pendidikan, program seperti ini sangat penting agar santri senantiasa rajin mengulang hafalannya hingga benar-benar hafal. Sementara menurut sulma tes-tesan cukup efektif untuk kelancaran hafalannya, ia mengatakan bahwa:

“Walaupun target hafalan saya belum tercapai setidaknya dengan tes ini saya bisa melancarkan hafalan yang sudah saya capai, apabila tidak ada tes mungkin hafalan saya hanya sekedar lewat saja”.¹²³

Kegiatan lain seperti mudarasaah dan simaan pon juga diprogramkan agar santri semakin lancar hafalannya. Mudarasaah dilaksanakan setiap seminggu sekali pada waktu jumat sore. Pengurus akan membagi santri dalam berbagai kelompok sesuai dengan jumlah juz yang dicapai santri. Setiap kelompok akan

¹²² Berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

melakukan sambung ayat dari santri satu ke yang lain dan ayat yang dibaca sesuai dengan yang ditentukan pengurus.

Ummu menuturkan dengan adanya mudarasaah ini santri akan lebih teliti dalam menghafal, karena dalam kegiatan mudarasaah santri wajib membaca dengan tartil.

“Mudarasaah itu santri secara estafet sambung ayat dan membacanya harus tartil, jadi ketika santri ada kesalahan kecil seperti salah harakat atau panjang pendek yang kurang tepat akan terlihat dan dapat memperbaikinya”.¹²⁴

Simaan pon dilaksanakan setiap minggu pon atau sekitar sebulan sekali, simaan pon pelaksanaanya bersifat lebih besar dibanding kegiatan yang lain, karena dalam sehari menghatamkan 30 juz dan dibagi menjadi dua majelis. Dalam satu majelis per santri akan mendapat jatah membaca satu juz, dan akan disimak oleh seluruh santri.¹²⁵

Berdasarkan penuturan lurah pondok, sejauh ini simaan pon sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Santri dapat melatih mentalnya dengan disimak oleh banyak orang dan menggunakan pengeras suara. Karena dalam beberapa kasus, beberapa santri yang kurang terbiasa disimak banyak orang dan menggunakan pengeras suara akan *nervous* atau kurang

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ummu Tri Mulyani, Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA putri pada tanggal 16 Juni 2021.

¹²⁵ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

percaya diri walaupun ketika disimak Bu Nyai sudah lancar. ¹²⁶

Dapat disimpulkan bahwa program-program tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan santri mahasiswa. Dibuktikan dengan tersimaknya seluruh santri mahasiswa hingga 3 juz bahkan beberapa lebih dari itu. Selain itu santri juga lebih memperhatikan tajwid serta makharijul huruf dengan lebih baik.

127

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Wiwin Nifia Miskana, sebagai Lurah Pondok PPMQA putri pada tanggal 24 Juli 2021.

¹²⁷ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang problematika Tahfiz al-Qur'an bagi mahasiswa Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika menghafal al-Quran bagi mahasiswa di PPMQA dari problem internal adalah malas muraja'ah, kurang percaya diri, dan hasrat ingin kabur (*mbedal*). Sementara problem eksternalnya adalah terbentur kegiatan dan tugas kuliah, pengaruh buruk teman, dan media sosial. Problem yang ada memiliki hubungan sebab akibat yang erat, problem satu muncul berkaitan dengan problem yang lain.
2. Solusi santri mahasiswa dalam mengatasi problem internal adalah dengan memupuk motivasi, meyakinkan diri sendiri, dan mengontrol hawa nafsu. Untuk mengatasi problem eksternal santri mengatur waktu menghafal, menciptakan lingkungan baik, dan membatasi penggunaan media sosial. Sementara upaya PPMQA dalam mengatasi problem serta meningkatkan kualitas hafalan santri adalah dengan mengatur jadwal belajar mahasiswa, absen dalam setiap

kegiatan dan pemberlakuan buku muraja'ah, serta program tes-tesan 3 juz, mudarasaah, dan simaan pon.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti. Peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Bagi para santri mahasiswa untuk senantiasa sabar dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an. Santri mahasiswa juga harus taat kepada pengasuh agar mendapat barokah yang melimpah serta dimudahkan segala ujian yang sedang dihadapi.
2. Bagi pondok pesantren agar meningkatkan hubungan yang harmonis antara pengurus dan santri sehingga segala problem yang berpotensi mengganggu proses menghafal dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an Dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2016)
- Abdulwaly, Cece, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui* (Solo: Tinta Medina, 2018)
- , *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*, ed. by Fauziyah jamilah (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019)
- , *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqomah* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015)
- , *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana, 2017)
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Balai Pustaka, 2003)
- An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, Imam, *AT-Tibyan: Adab Penghafal AL-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014)
- Arifin, Gus, and Suhendri abu faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- As-Sirjani, Raghrib, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim (Anggota IKAPI), 2009)
- Budiyono, Aris, *Mengasuh Santriwati*, ed. by Nishino Setsuo (Semarang: Lembaga Penelitian Kebudayaan Asia, 2006)

- Chusna, Farichatul, 'Problematika Menghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga Tahun 2017/2018 Skripsi', 2018
- Fanani, Irfan, 'Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)', *Skripsi*, 2016, 1–96
- Mansur, Yusuf, and Luthfi Yansah, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2016)
- Masduki, Yusron, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al Qur'an', *Jurnal Radenfatah*, Vol. 18 No (2018), 21
- Mustika, Lintang, 'Strategi Mahasantri Dar Al-Qalam Dalam Mengatasi Problematika Psiko-Sosial Menghafal Al-Qur'an (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)', *Skripsi*, 2018, 1–114
- Pendidikan Nasional, Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Qurrata Aini, Inda, 'Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al Quran Dan Tafsir Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Menghafal AL-Quran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Skripsi*, 2020, 49
- Sa'adah, Naelis, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Solusinya Dalam Perspektif Tasawuf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Huffadhil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal*, 2014
- Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)

Wahidi, Ridhoul, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang Problematika Tahfiz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngaliyan, Semarang yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

- 1. Sejarah dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah**
- 2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah**

STRUKTUR KEPENGURUSAN PPMQA PUTRI

MASA KHIDMAH 2020/2021¹²⁸

Pengasuh	: Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH Gus Khotibul Umam, S. Pd.I.,
Lurah Putri	: Wiwin Liffia Miskana
Sekretaris	: Chilyatussolihah
Bendahara	: Ana, nafit,
Keamanan	: Kasrotun Nikmah Rizka Eva Zakiyah Umi Mustaghfiroh

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Adelia santriwati PPMQA pada tanggal 13 Juni 2021

Pendidikan : Nafisatur Rizqiyah
Ummu Tri Mulyani
Nila fauziyah

Kebersihan : Riska Zakiyah
Nurjannah

Perlengkapan : Zunita Milenia Anggraini

3. Tata tertib Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

4. Sarana dan prasarana

Adapun sarana prasarana di PPMQA yang digunakan untuk menukung pendidikan sebagai kegiatan dakwah meliputi¹²⁹:

a. Asrama atau pondok

Merupakan tempat untuk bermukim bagi santri putra dan putri yang jauh maupun dekat dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai.

b. Masjid

Tempat untuk sholat berjama'ah dan untuk kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya keagamaan.

c. Majelis ta'lim atau aula

¹²⁹ Hasil Observasi Selama Penelitian.

Sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun untuk pelatihan-pelatihan umum dan untuk belajar bagi santri dan masyarakat.

d. Gedung Madin dan TPQ

Sebagai tempat pendidikan non formal dan juga sebagai tempat belajar anak-anak untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

e. Komputer

Sarana dan prasarana tersebut sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi para santri dan masyarakat.

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profil Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Nama pondok pesantren: Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Alamat lengkap : Jl. Raya Beringin rt 01 rw 01, Beringin, Ngaliyan, Semarang (telp. 0247621004)¹³⁰

2. Kegiatan santri putri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Adapun jadwal kegiatan santri putri di PPMQA sebagai berikut¹³¹:

a. Kegiatan harian

KEGIATAN	JAM
Shalat Shubuh Berjamaah	04.30-05.00
Setoran dengan Ibu Nyai	07.00-selesai
Shalat Dzuhur Berjamaah	13.00-13.30
Murojaah Santri Salaf	13.30-selesai

¹³⁰ Data Dokumentasi PPMQA, pada tanggal 13 Juni 2021

¹³¹ Data Dokumentasi PPMQA, pada tanggal 13 Juni 2021

Shalat Ashar Berjamaah	15.30-16.00
Kegiatan TPQ	16.00-17.00
Shalat Maghrib Berjamaah	18.00-18.30
Murojaah Santri Kuliah	18.30-selesai
Shalat Isya' Berjamaah	19.30-20.00
Madrasah Diniyyah	20.00-21.30
Istirahat	22.30

b. Kegiatan mingguan

- 1) Tahlilan
- 2) Barzanji
- 3) Mudarasaah
- 4) Yasinan
- 5) Mujahadah
- 6) Khitobah
- 7) Menoton TV
- 8) Kerja bakti (*roan*)

c. Kegiatan bulanan

- 1) Sima'an Minngu pon
- 2) Kerja bakti massal

d. Kegiatan tahunan

- 1) Acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
- 2) Santunan anak yatim

- 3) Peringatan 17 Agustus
- 4) Kepanitiaan Qurban
- 5) Ziarah
- 6) Isra' Mi'raj sekaligus Khotmil Qur'an
- 7) Kegiatan Ramadhan
- 8) Liburan akhir tahun

3. Daftar simaan tes santri mahasiswa putri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah¹³²

No.	Nama Lengkap	Jumlah Juz
1.	Aida Fitriani	3
2.	Afifatun Nisa'	3
3.	Adelia Fitri Candranira	3
4.	Umi Layinatus Syifa	3
5.	Desi Lestari	3
6.	Eni Rahmawati	3
7.	Evi	3
8.	Faiqotul Himmah	6
9.	Farida Fasha	6
10.	Fiki Felasofa	3

¹³² Hasil Wawancara dengan Ummu Tri Mulyani selaku Pengurus Devisi Pendidikan PPMQA Putri, pada tanggal 18 Juni 2021.

11.	Fitri Dwi Hastuti	3
12.	Siti Mahfudhoh	6
13.	Heti Nor Saputri	6
14.	Nur Hidayah	6
15.	Iffah Zakiyah	3
16.	Ika Fathiyatul Azizah	6
17.	Khalda	3
18.	Khofifah Umdatul Khoirot	3
19.	Kholifatul Maghiroh	9
20.	Indah Solikhatul Amalia	6
21.	Maftuchah	6
22.	Dewi Mayasari	3
23.	Sofatun Nisa	3
24.	Niswatun Nafi'ah	3
25.	Zunita Milenia Anggraini	9
26.	Jauharotul Maknunah	9
27.	Nurul Khosiat	9
28.	Putri	6
29.	Retna Soniawati	9
30.	Mufarikhah	6
31.	Rizka Eva Safitri	3
32.	Rosyidatul Imaniah	6

33.	Septia Aisyah Rusyda	9
34.	Silvia Syauqil Firdaus	9
35.	Sulma Safinatussofiyah	6
36.	Ulafatul Afifah	3
37.	Ummu Tri Mulyani	12
38.	Umrotul Mujahadah	6
39.	Wachidatus Sholihah	6
40.	Wiji Sejatiningasih	Penyimak
41.	Anti Wildatul Fudhla	6

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QURAN BAGI
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH (PPMQA)
Lurah Pondok Putri

1. Bagaimana pendapat anda tentang santri kuliah?
2. Apakah santri mahasiswa mengikuti kegiatan menghafal dengan teratur?
3. Bagaiman metode yang digunakan dalam proses menghafal santri?
4. Apa saja problem internal maupun eksternal yang dialami santri kuliah dalam proses menghafal al-Quran di PPMQA?
5. Apakah ada kegiatan/ program khusus untuk menjaga hafalan santri kuliah?
6. Bagaimana upaya lurah dalam mengatasi problem santri mahasiswa?

PEDOMAN WAWANCARA
PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QURAN BAGI
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH (PPMQA)

Pengurus

1. Bagaimana pendapat anda tentang santri kuliah?
2. Apakah santri kuliah mengikuti kegiatan menghafal dengan teratur?
3. Bagaiman metode yang digunakan dalam proses menghafal santri?
4. Apa saja problem internal maupun eksternal yang dialami santri kuliah dalam proses menghafal al-Quran di PPMQA?
5. Apakah ada kegiatan/ program khusus untuk menjaga hafalan santri kuliah?
6. Bagaimana upaya dari pengurus dalam mengatur waktu menghafal dan belajar santri kuliah?

PEDOMAN WAWANCARA
PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QURAN BAGI
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH (PPMQA)

Santri Putri

1. Mengapa anda memilih menghafal Al Quran di PPMQA bersamaan dengan kuliah?
2. Berapa lama target anda dalam menyelesaikan hafalan 30 juz?
3. Berapa juz yang sudah disetorkan dan apakah sudah mencapai target menghafal?
4. Apa saja problem internal yang anda alami sebagai santri kuliah dalam proses menghafal Al Quran di PPMQA?
5. Bagaimana upaya anda untuk mengatasi problem internal tersebut?
6. Apa saja problem eksternal yang anda alami sebagai santri kuliah dalam proses menghafal Al Quran di PPMQA?
7. Bagaimana upaya anda untuk mengatasi problem eksternal tersebut?

Lampiran 4: Foto-foto Kegiatan Obyek Riset

KEGIATAN SETORAN HAFALAN



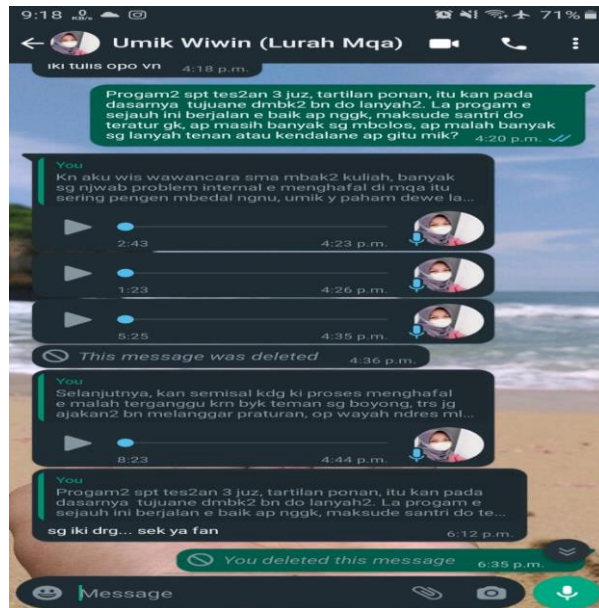
GEDUNG ASRAMA PUTRI



KEGIATAN PONAN



BUKTI WAWANCARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Badiatus Syahara Siama Fani Izza
Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 23 Desember 1999
Alamat : Sumberagung RT 30/ RW 05,
Klego, Boyolali
No. Hp : 082225843468
E-mail : fanisyahara@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

a. Pendidikan Formal:

1. MI Nurul Himmah Sugihan Lulus Tahun 2011
2. Mts Ma'arif Andong Lulus Tahun 2014
3. MA Negeri Suruh Lulus Tahun 2017
4. UIN Walisongo Semarang

b. Pendidikan Non-Formal:

1. PPMQ. Aziziyyah Beringin Tahun 2017-2019
2. PPHQ. Daruttaqwa Karanganyar

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan
sebenarnya.

Semarang, Oktober 2021

Saya yang bersangkutan,



Badiatus Syahara Siama Fani Izza